

SKRIPSI ZULIANA IMPLEMENTASI SINERGITAS KEPALA SEKOLAH.docx

by M R

Submission date: 27-Aug-2025 04:58AM (UTC+0300)

Submission ID: 2735920779

File name: SKRIPSI_ZULIANA_IMPLEMENTASI_SINERGITAS_KEPALA_SEKOLAH.docx (2.12M)

Word count: 21236

Character count: 140994

**IMPLEMENTASI SINERGITAS ¹²KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITE
SEKOLAH DI SMP NEGERI 6 ENOK ⁴KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memnuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Melanjutkan Proposal
Penelitian Prodi Manajemen Pendidikan Islam*



Di Susun Oleh:

ZULIANA
NIM:602211010069

**⁴PRODI MANAJEMEN PEDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2025**

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi berjudul Implementasi Sinergitas ¹² Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Di SMP Negeri 6 Enok ⁴ Kabupaten Indragiri Hilir yang ditulis oleh saudari Zuliana NIM 602211010069 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah di perbaiki ⁴ sesuai dengan permintaan tim penguji munaqasyah skripsi yang dilaksanakan pada Jum'at, 08 Agustus 2025.

Tembilahan, Agustus 2025
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua

Sekretaris

Asmariyani, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1009058101

Penguji I

Suryani, S.Pd.I.,M.Pd
NIDN. 1007069292

Penguji II

⁹³
Dr. Nurmadiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 1003068102

Dr. Maimunah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 1015097201

⁴
Diketahui oleh,
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI Tembilahan

Dr. Sofyan Sulaiman, SE.,SY.,M. Si
NIDN. 1029038602

⁴
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuliana

NIM : 602211010069

TTL : Parit Surau, 06 November 2001

Prodi : ¹⁵Manajemen Pendidikan Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Implementasi Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir benar ⁴karya saya asli kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Tembilahan, 4 Juli 2025
Saya yang menyatakan

ZULIANA

MOTTO

لَا يَكِيلُ تَأْسُؤًا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ⁷⁶

"Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri." (Q.S Al-Hadid: 23)

PERSETUJUAN MELAKSANAKAN RISET

Skripsi berjudul “Implementasi Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir” yang di tulis oleh saudari Zuliana NIM 602211010069 Program Studi ⁴Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan ilmiah penulisan skripsi sesuai dengan permintaan tim penguji seminar proposal skripsi yang telah dilakukan pada tanggal 15 Februari 2025 dan disetujui untuk diajukan melakukan riset.

Tembilahan, 15 Februari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Asmariyani, S.Pd.I.,MA

Survani, S.Pd., M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Implementasi Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir” yang di tulis oleh saudari Zuliana NIM 602211010069 Program Studi ⁴Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Tembilahan, 4 Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asmariansi, S.Pd.I.,MA

Survani, S.Pd., M.Pd.

⁴ **REKOMENDASI PENASEHAT AKADEMIK**

Proposal skripsi berjudul “Implementasi Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir” yang di tulis oleh saudari Zuliana NIM 602211010069 Program Studi ⁴Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke forum seminar.

Tembilahan, 02 November 2024

Penasehat Akademik

Asmariansi, S.Pd.I.,MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ² rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, dan kekuatan yang telah diberikan, ⁵ karya ini saya persembahkan untuk:

⁷² Kedua orang tuaku tercinta, Ahmad Udin dan Umi Tarwiah, yang selalu menjadi sumber doa, semangat, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan dukungan yang tidak ternilai.

Suamiku tersayang, Sunardi, yang senantiasa mendampingi dalam setiap langkah, memberikan semangat, kesabaran, dan doa yang tulus dalam proses panjang ini.

Anakku tercinta, Eli Maksufatul Alia, yang menjadi cahaya hati dan inspirasi dalam meraih mimpi. Semoga kelak menjadi anak yang shalihah dan membanggakan.

Kakak dan abangku tercinta: Fauzana, Nurul Hidayah, Zainul Arifin, Nuning Mas Ruroh, Ahsanul Kholiqin, dan Miftahul Fahri, yang telah memberikan doa, dukungan, serta kebersamaan yang hangat dalam setiap perjalanan hidup ini.

¹¹¹ Terima kasih atas cinta dan dukungan kalian semua. Semoga karya ini menjadi langkah kecil yang bermanfaat dan membawa berkah bagi kita semua.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṣā'	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	H(ā'	H(	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīm	S	-
ش	Syīm	Sy	-
ص	Sād	S(	S (dengan titik di bawah)
ض	D(ād	D(	D (dengan titik di bawah)
ط	T(ā'	T(	T (dengan titik di bawah)
ظ	Z(ā'	Z(	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	ʾ	Koma terbalik di atas
غ	Gāin	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ	<i>Fath(ah)</i>	A	A		
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I	مُنِيرَا	<i>Munira</i>
◌ُ	<i>D(ammah)</i>	U	U		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ ◌ِ	<i>Fath(ah dan ya)</i>	Ai	a dan i	كَيْفَا	<i>Kaifa</i>
◌ِ ◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	i	هَوْلَا	<i>Haula</i>

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fath(ah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالَا ditulis <i>Sāla</i>
◌َ fath(ah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَاسَىٰ ditulis <i>Yas'ā</i>
◌ِ Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌ ditulis <i>Majīd</i>
D(ammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبْهَ	Ditulis <i>hibah</i>
جَزْيَهْ	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
------------------	----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عَدَّة	Ditulis <i>'iddah</i>
--------	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

I. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

- Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
- Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
- Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
- Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan

ABSTRAK

Zuliana, NIM: 602211010069, Implementasi Sinergitas ¹² Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir, Skripsi, Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam ³² Indragiri, Indragiri Hilir 2025.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir, faktor penghambat dan faktor pendukungnya dan ³² jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah ¹² *Pertama*: Implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir ⁵ *Kemitraan antara sekolah dan komite sekolah* berjalan *secara* berkelanjutan dan didasari oleh prinsip keterbukaan, kejujuran, serta saling percaya. Kepala sekolah membangun hubungan ini tidak sebatas pada pertemuan formal, tetapi juga melalui komunikasi informal yang konsisten, menjadikan komite sebagai mitra aktif dalam berbagai aspek perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Pertemuan rutin, musyawarah dalam menyelesaikan masalah, serta penyusunan program kerja jangka panjang menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat sistematis dan terarah. Komite sekolah turut dilibatkan dalam penyusunan kebijakan, evaluasi program, serta pengawasan kegiatan, sehingga menciptakan suasana kerja sama yang sehat dan partisipatif. Komite sekolah tidak hanya hadir sebagai pelengkap administratif, tetapi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan sekolah. Mereka berperan aktif memberikan masukan dan solusi, serta mendukung kebijakan sekolah dalam berbagai program, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan karakter siswa, dan pengembangan sarana prasarana. Kepala sekolah memberi ruang yang setara bagi komite untuk berkontribusi, dan hasil musyawarah dijadikan dasar pengambilan keputusan. Sinergi ini membuktikan bahwa keberhasilan sekolah tidak terlepas dari keterlibatan komite dan masyarakat yang bermakna dan berkelanjutan. *Kedua*: Faktor pendukung adalah komunikasi yang terbuka, rasa saling ⁵³ percaya, komitmen bersama, serta kedekatan emosional yang dibangun di atas *nilai-nilai lokal* seperti *gotong royong* dan *musyawarah*, faktor penghambat adalah rendahnya pemahaman sebagian orang tua terhadap peran komite, keterbatasan waktu anggota untuk berpartisipasi aktif, serta ketimpangan tingkat keterlibatan di antara anggota komite maupun masyarakat.

Kata kunci: *Implementasi, Sinergitas Kepala Sekolah, Komite Sekolah.*

خلاصة

زوليانا، رقم القيد: ٦٠٢٢١١٠١٠٠٦٩" تنفيذ التآزر بين مدير المدرسة ولجنة المدرسة في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة إنوك، محافظة إندراجيري هيلير "أطروحة، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية العلوم الدينية الإسلامية، جامعة إسلام إندراجيري، إندراجيري هيلير، ٢٠٢٥م

الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية تنفيذ التآزر بين مدير المدرسة ولجنة المدرسة في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة إنوك، محافظة إندراجيري هيلير، بالإضافة إلى التعرف على العوامل الداعمة والمعوقة. ونوع هذا البحث هو بحث وصفي نوعي.

تشير نتائج البحث إلى ما يلي: أولاً: إن تنفيذ التآزر بين مدير المدرسة ولجنة المدرسة يسير باستمرار ويعتمد على مبادئ الانفتاح، والصدق، والثقة المتبادلة. حيث بيني مدير المدرسة هذه العلاقة ليس فقط من خلال الاجتماعات الرسمية، ولكن أيضاً من خلال التواصل غير الرسمي المستمر، مما يجعل اللجنة شريكاً نشطاً في مختلف جوانب التخطيط وتنفيذ برامج المدرسة. إن الاجتماعات الدورية، والمداولات في حل المشكلات، وكذلك إعداد خطة عمل طويلة الأجل تدل على أن هذه الشراكة منهجية وموجهة. تشارك لجنة المدرسة في صياغة السياسات، وتقييم البرامج، والإشراف على الأنشطة، مما يخلق بيئة تعاون صحية وتشاركية.

تؤدي اللجنة دوراً مهماً في نجاح المدرسة، حيث تقدم اقتراحات وحلولاً ببناءة، وتدعم السياسات المدرسية في مختلف البرامج، مثل تنفيذ المنهج "المرديك"، وتعزيز القيم الأخلاقية، وتطوير البنية التحتية. يمنح مدير المدرسة اللجنة فرصة متساوية للمساهمة، وتتخذ نتائج المداولات كأساس لاتخاذ القرارات. ويثبت هذا التآزر أن نجاح المدرسة لا ينفصل عن مشاركة اللجنة والمجتمع مشاركة هادفة ومستدامة.

ثانياً: من بين العوامل الداعمة: التواصل المفتوح، والثقة المتبادلة، والالتزام المشترك، والتقارب العاطفي المبني على القيم المحلية مثل "العمل الجماعي" و"التشاور". أما العوامل المعوقة فهي: ضعف فهم بعض أولياء الأمور لدور لجنة المدرسة، وضيق وقت الأعضاء الذي يحد من مشاركتهم الفعالة، وعدم توازن مستوى المشاركة بين أعضاء اللجنة والمجتمع.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التآزر بين المدير، لجنة المدرسة

ABSTRACT

Zuliana, Student ID: 602211010069 "The Implementation of Synergy Between the Principal and the School Committee at SMP Negeri 6 Enok, Indragiri Hilir Regency" Thesis, Study Program of Islamic Education Management, Faculty of Islamic Religious Sciences, Indragiri Islamic University, Indragiri Hilir, 2025

The purpose of this study is to determine how the synergy between the principal and the school committee is implemented at SMP Negeri 6 Enok, Indragiri Hilir Regency, as well as to identify its supporting and inhibiting factors. This research employs a descriptive qualitative method.

The results of the study show: First, the implementation of synergy between the principal and the school committee at SMP Negeri 6 Enok is ongoing and based on the principles of openness, honesty, and mutual trust. The principal builds the relationship not only through formal meetings but also through consistent informal communication, making the committee an active partner in various aspects of planning and implementing school programs. Regular meetings, joint problem-solving discussions, and the development of long-term work plans indicate that this partnership is systematic and well-structured. The school committee is involved in policymaking, program evaluation, and activity supervision, creating a healthy and participatory collaborative environment. The committee is not merely an administrative complement but plays an essential role in the school's success. They actively provide input and solutions, and support school policies across programs such as the implementation of the Merdeka Curriculum, character building, and infrastructure development. The principal provides equal space for the committee to contribute, and the results of deliberations are used as the basis for decision-making. This synergy proves that the success of the school cannot be separated from the meaningful and continuous involvement of the committee and the community.

Second, the supporting factors include open communication, mutual trust, shared commitment, and emotional closeness built on local values such as cooperation (gotong royong) and deliberation (musyawarah). The inhibiting factors are the lack of understanding among some parents regarding the role of the school committee, time constraints faced by members that limit their active participation, and unequal levels of involvement among committee members and the community.

Keywords: Implementation, Principal Synergy, School Committee.



Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul Implementasi Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir, Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Najamuddin Lc.,MA. selaku Rektor Universitas Islam Indragiri Indragiri Hilir.
2. Dr. Sofyan Sulaiman, SE,Sy., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Dr. Maimunah, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri Indragiri Hilir.
4. Dr. Asmariani, S.Pd.I.,MA. selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan masukan-masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai waktu yang diharapkan.
5. Suryani, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak berperan dalam memberikan arahan penulis dalam penulisan skripsi ini dan juga yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam memeriksa hasil penelitian

yang penulis lakukan sehingga dapat juga selesai dengan waktu yang diharapkan.

6. Seluruh dosen-dosen fakultas⁵⁹ Ilmu Agama Islam yang telah memberikan Ilmu, nasehat dan bimbingan selama proses akademik penulis.
7. Terimakasih untuk partner disetiap keadaan, terimakasih untuk saudara dan keluarga dan terimakasih untuk teman-temanku semua, untuk bantuan yang diberikan, terimakasih untuk selalu mendukung dan menyemangati hingga terselesaikan⁴³ skripsi ini.

Semoga kebaikan bapak dan ibu serta teman-teman mendapatkan limpahan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempatan, Aamiin.

Penulis

ZULIANA

DAFTAR ISI

100	PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	ii
	SURAT PERNYATAAN.....	iii
	MOTTO	iv
	PERSETUJUAN MELAKSANAKAN RISET	v
	REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
	REKOMENDASI PENASEHAT AKADEMIK	vii
	HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
	TRANSLITERASI.....	ix
	ABSTRAK	xii
	خلاصة	103 xiii
	ABSTRACT	xiv
	KATA PENGANTAR	xv
	DAFTAR ISI	xvii
37	BAB I PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	8
	C. Rumusan Penelitian.....	9
	D. Tujuan Penelitian	9
	E. Manfaat Penelitian	9
	BAB II LANDASAN TEORI	11
	A. Kajian Teoritis.....	11
	B. Penelitian Yang Relevan	32
	BAB III METODE PENELITIAN.....	37
	A. Jenis Penelitian.....	37
	B. Lokasi Penelitian dan Waktu	37
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	37
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	E. Teknik Analisis Data.....	40
	F. Teknik Keabsahan Data	43

²² BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Penyajian Data Umum	45
B. Penyajian Data Khusus	52
C. Pembahasan.....	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
¹⁰⁴ LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

²³ Pendidikan adalah sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan yang akan membentuk peserta didik baik jasmani maupun rohani sehingga menjadi manusia yang bertumbuh baik jasmani maupun ruhaninya sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan serta memiliki akhlakul karimah, mampu hidup berdampingan di tengah-tengah keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk menyelenggarakan pendidikan dengan pencapaian sebagaimana disebutkan di atas, tidak semudah mebalikkan telapak tangan, tidak cukup sehari semalam atau bahkan setahun atau dua tahun saja.¹ Pendidikan merupakan kegiatan yang teratur, terarah, dan terprogram dalam suatu sistem. Sebagai suatu sistem pendidikan merupakan ¹¹⁰ suatu kesatuan dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan berhubungan ³⁴ dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan yang di ⁴¹ inginkan. Bangsa yang cerdas berarti mengarah pada sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas berakar pada kualitas pendidikan yang juga berkualitas. Karena hakikatnya untuk mengembangkan diri manusia membutuhkan pendidikan agar

¹ Nurkomariah, Maimunah, Suryani, *Konsep Pengawasan Pembiayaan Pendidikan*, (Jurnal Al-afkar, Vol.12 No.01 Bulan April, Tahun 2024) h. 1

⁴¹ dapat menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat bangsa, dan Negara.²

⁴⁵ Pendidikan adalah segala upaya, latihan dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.³ Para ahli pendidikan mempunyai rumusan yang berbeda beda tentang ⁶⁰ pengertian pendidikan. Ada yang mendefinisikan pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaniannya kearah kedewasaan. Selanjutnya, pendidikan juga di definisikan suatu ²⁹ pimpinan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.⁴

¹⁶ Dalam pengertian sederhana, pendidikan adalah “usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”.⁵ Pendidikan sering di sebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pengertian pendidikan adalah “melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupannya yang efektif. Pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan itu individu

² Nurmadiyah, Asmariyani, *Teknologi Pendidikan*, Jurnal Al-afkar Unisi, Vol.VII, No.1, April 2019, h. 62

³ Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Lembaga Paud Dan Pnf*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020) h. 1

⁴ Sugiatno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Curup : LP2 Stain Curup, 2016), h. 4

⁵ Nuzuar, *Pengantar ilmu Pendidikan*, (Curup : LP2 Stain Curup, 2018), h. 1

melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun”

Berdasarkan uraian ⁸⁴ di atas, dapat di pahami bahwa pendidikan adalah suatu proses atau ikhtiar manusia yang di lakukan secara terus menerus secara sadar, untuk membentuk dan mengarahkan anak didik, agar berkembang sampai pada titik yang optimal, sehingga dapat mandiri dalam mengatasi problem-problem yang mereka hadapi, baik secara individual maupun secara keanggotaan masyarakat.

⁸² Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Melalui pendidikan manusia dapat memahami realitas lingkungannya dan dengan kemampuan manusia menginterpretasikan lingkungannya manusia dapat menjadi makhluk yang berbudaya dan beradap. Melalui pendidikan pula manusia mengalami perkembangan yang kreatif dan produktif dalam menciptakan kebudayaan.⁶

¹⁶ Melalui pendidikan manusia di stimulasikan untuk berpikir, menghargai, dan berbuat. Untuk berpikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas, maka manusia di tuntut untuk mendapat pendidikan yang tinggi. Makin tinggi pendidikan makin tinggi aktifitasnya. Orang-orang berpendidikan tidak saja hanya kaya dalam ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga sikap, komunikasi, keterampilan dan ide-ide yang jauh lebih baik. Di bidang sosial mereka mampu menyesuaikan diri di masyarakat, dapat memimpin lembaga-

⁶ Sugiarno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Curup: LP2 Stain Curup, 2019), h. 6

²⁵ lembaga sosial serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti partai politik dan lain-lain. ¹⁶ Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberi pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah di kelola secara formal, *hierarkis* dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.⁷

Sekolah adalah lembaga yang ¹⁸ bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri yang ¹⁸ menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggarakan pembudayaan kehidupan umat manusia.

⁴⁴ Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, isu, pangkat, dan integritas.

Dalam sekolah, pihak-pihak sekolah tidak hanya warga yang terdapat di dalam ruang lingkup sekolah melainkan seluruh masyarakat yang ¹²⁴ terlibat langsung dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan tidak langsung. Pihak

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2018), h.

sekolah juga harus menjaga dan menjalin silaturahmi dan hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah maupun wali-wali murid yang merupakan anggota komite dari sebuah sekolah.

¹⁹ Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

⁶¹ Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan”.⁸

¹⁴⁵ Sebagai manager, kepala sekolah harus mengelola sekaligus memimpin organisasi sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

¹³³ Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kepala sekolah harus mengelola dengan baik organisasinya dan menjalankan perannya dengan baik. Salah satu cara menjalankan perannya adalah dengan menjalin hubungan dengan semua pihak yang terikat oleh sekolah. Hubungan ini diciptakan oleh kepala sekolah dengan komite sekolah secara sinergis. Hubungan sinergis adalah hubungan ¹⁰⁸ saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu juga, dalam hubungan yang sinergis masing-masing pihak harus berhubungan secara harmonis. di dalam hubungan ini juga harus ada timbal balik yang di rasakan oleh masing-masing pihak.

⁸ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), h. 152

Keberhasilan seorang kepala madrasah dapat diidentifikasi melalui peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, kepala madrasah memerlukan peran sentral guru sebagai “pemimpin” dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa. Lebih lanjut, kualitas seorang kepala madrasah dapat diidentifikasi melalui seperangkat sifat, perilaku, kepribadian, konsistensi, kejujuran, transparansi, keterampilan komunikasi, komitmen, dan rasa keadilan sosial. Sebab, praktik kepemimpinan senantiasa melibatkan antara seorang pemimpin dengan pengikut atau bawahannya.⁹

Contoh hubungan sinergis kepala sekolah dan wali murid adalah dengan melakukan rapat kegiatan perpisahan, konsep dan tema di serikan kepada wali murid, artinya sesuai kesepakatan mereka. selanjutnya pihak sekolah akan mempersiapkan segala sesuatu halnya, sebaliknya pihak wali murid juga ikut terlibat dengan mempersiapkan hal yang telah di sepakati. Contoh lainnya adalah saat sekolah akan mengadakan suatu acara dan jika acara tersebut terkendala dengan kurangnya sarana dan prasarana, sekolah akan menyelesaikan masalah tersebut dengan meminta bantuan dengan pihak komite melalui rapat. Buktinya adalah ketika acara perpisahan bulan juni lalu, pihak komite memberikan bantuan berupa sumbangan sarana organ tunggal sebagai media hiburan acara perpisahan. Contoh lainnya juga adalah saat wali murid kelas 1 di berikan bimbingan tentang

⁹ Nurkomariah, Kepribadian Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah: Persepsi Guru Al-Qur'an Hadis Di Ma As'ad Olak Kemang Jambi, Jurnal Pendidikan dan Riset, Vol.1, No.2023, h. 338

metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang di jalani agar orang tua nantinya tidak ada kebingungan mengenai pembelajaran anak.

Berdasarkan grand tour yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Enok, kepala sekolah dan komite sekolah cenderung kurang membina hubungan yang efektif dengan para anggota komite sekolah. ³² Kepala sekolah tidak selalu melibatkan komite dan wali murid dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan sekolah. Meskipun ada rapat, namun rapat tersebut seringkali terlambat dilakukan, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi wali murid untuk memberikan masukan yang berarti. Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah, komite, dan wali murid tidak selalu harmonis, karena terkadang keputusan diambil tanpa melibatkan wali murid secara maksimal. Setiap kali ada ⁵ kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah, kepala sekolah dan komite lebih sering memutuskan segala hal tanpa konsultasi yang memadai dengan wali murid. Selain itu, layanan yang diberikan kepada wali murid kurang memperhatikan etika yang seharusnya, dan terkadang kurang menghargai pendapat wali murid. Jika kegiatan yang diusulkan tidak mendapat persetujuan dari wali murid, proses diskusi menjadi kurang efektif, dan kegiatan tersebut tetap dijalankan meski ada ketidaksepakatan. Bahkan, dalam beberapa kasus, wali murid merasa kurang dilibatkan dalam kesuksesan kegiatan sekolah yang mereka ikuti.¹⁰

¹⁰ Observasi di SMP Negeri 6 Enok pada tanggal 17 Desember 2024.

²⁵ Berdasarkan masalah yang telah di paparkan di atas, penulis mengangkat
¹² judul Implementasi Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Di
 SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Identifikasi Masalah

1. Kepala sekolah dan komite sekolah kurang membina hubungan yang efektif dengan anggota komite dan wali murid.
2. ³² Kepala sekolah tidak selalu melibatkan komite dan wali murid dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan sekolah.
3. Rapat yang dilakukan seringkali terlambat, sehingga tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi wali murid untuk memberikan masukan.
4. Hubungan antara kepala sekolah, komite, dan wali murid tidak selalu harmonis, dengan keputusan yang sering diambil tanpa melibatkan wali murid secara maksimal.
5. Keputusan terkait kegiatan sekolah sering dibuat tanpa konsultasi yang memadai dengan wali murid.
6. Layanan yang diberikan kepada wali murid kurang memperhatikan etika yang seharusnya, dan tidak selalu menghargai pendapat mereka.
7. Jika kegiatan yang diusulkan tidak mendapat persetujuan dari wali murid, proses diskusi menjadi kurang efektif dan kegiatan tetap dilaksanakan meskipun ada ketidaksepakatan.
8. Wali murid merasa kurang dilibatkan dalam kesuksesan kegiatan sekolah yang mereka ikuti.

C. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pada studi Manajemen Pendidikan Islam mengenai implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala Sekolah penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Menambah wawasan kepala sekolah tentang bagaimana cara menciptakan dan menjaga hubungan baik dengan komite sekolah.

2) Menambah pengetahuan tentang hubungan sinergis dengan komite sekolah.

b. Komite Sekolah

67 1) Untuk mengetahui bagaimana membina hubungan yang baik dengan kepala sekolah

2) Untuk mengetahui tugas dan fungsinya sebagai pihak komite sekolah.

25 c. Bagi peneliti

Untuk peneliti atau penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis tentang peran 12 kepala sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite sekolah.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Implementasi

²⁸ Kata implementasi (*implementation*) berasal dari kata dasar *verb implement*, menurut kamus Oxford- *advanced learner's dictionary* bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to put something into effect* (menggerakan sesuatu untuk menimbulkan dampak/akibat) *to carry something out* (melaksanakan sesuatu). Dengan demikian implementasi menurut arti kata harfiah adalah pelaksanaan sesuatu, sehingga implementasi kebijakan dapat di artikan sebagai implementasi kebijakan ²⁸ dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu kebijakan (keputusan, perda ataupun undang-undang lainnya).¹¹

⁸ Konsep implementasi kebijakan bervariasi tergantung dari sudut pandang atau pendekatan yang digunakan. Implementasi kebijakan di pandang sebagai suatu proses menurut pendapat Van Meter dan Vab Horn. Membatasi implementasi kebijakan sebagai berikut:

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-

¹¹ Abdul Haziz dan Humaizi, Jurnal Kebijakan, *Implementasi Kebijakan Public Study tentang Kegiatan Pusat Informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara*, (Medan, Vol.3, 2018), h.4

⁸ usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Tahap implementasi terjadi hanya setelah undang-undang ditetapkan dan dana disediakan untuk membiayai implementasi kebijakan tersebut.¹²

Dengan demikian pada tahap implementasi kebijakan ini mencakup usaha usaha mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional maupun usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil, dan tahap implementasi baru terjadi setelah undang-undang ditetapkan dan dana disediakan untuk membiayai implementasi kebijakan.

2. Konsep Sinergitas, Komunikasi dan Koordinasi

a. ¹³ Sinergitas

Sinergitas atau sinergi berasal dari bahasa Inggris, Sinergy, yang diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan operasi gabungan. Sinergitas atau sinergi merupakan hal yang sama, istilah sinergi diartikan sebagai kegiatan kelompok ataupun individu-individu yang berbeda latar belakang untuk menyesuaikan kinerja agar mencapai tujuan. Hampden-Turner dalam Irwanda menyatakan bahwa kegiatan sinergi merupakan suatu tindakan yang melibatkan segala aktivitas, kegiatan tersebut akan beriringan bersama sehingga menciptakan sesuatu yang baru. Lebih lanjut Hampden-Turner menegaskan bahwa sinergi merupakan hasil dari

¹² *Ibid.*, h.4

⁴² relasi dialogik antara berbagai sumber pengetahuan yang berbeda, dan merupakan suatu proses yang mengakumulasi berbagai macam pengetahuan. Dengan demikian, Hartanto mengartikan sinergi adalah suatu gagasan baru yang terbentuk dari berbagai macam gagasan yang diajukan oleh banyak pihak hingga menghasilkan gagasan (kebijakan) baru.¹³

b. ¹⁷ **Komunikasi**

Menurut KBBI komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Robbins dan Jones (2012) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah sebuah proses membangun hubungan antara semua orang melalui bertukar informasi untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu communication. Kata communication itu sendiri berasal dari Bahasa Latin "communicatio" yang artinya pemberitahuan atau pertukaran ide dengan pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya (Suryani, 2015). Definisi ini sesuai dengan pendapat Laswell dalam Kustini (2017) bahwa Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, pandangan, atau perasaan antara individu atau kelompok. Ini melibatkan penggunaan berbagai media, seperti kata-kata lisan, tulisan,

¹³ Chiko W Worang dkk, *Sinergitas Operasional Satuan Tugas Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Minahasa Tenggara*, Jurnal Governance Vol.2, No. 1, 2022, h. 3

¹⁷ gestur, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah untuk mentransmisikan pesan dari satu pihak kepada pihak lain.¹⁴

c. ¹⁴ Koordinasi

Istilah koordinasi dalam bahasa Inggris disebut “*coordination*”. Istilah *coordination* terdiri dari dua kata yaitu “*co*” yang artinya “bersama”, dan “*ordination*” yang berarti “memerintah”. Jadi, *coordination* berarti memerintah bersama. Secara etimologis istilah *coordination* berasal dari bahasa Latin yaitu “*cum*” yang berarti berbeda-beda, dan “*ordinare*” yang artinya menyusun atau menempatkan sesuatu pada keahluannya. Dalam ilmu administrasi atau manajemen, koordinasi merupakan salah satu fungsi administrasi/manajemen. Henry Fayol, Luther Gullick dan beberapa ahli ilmu administrasi/manajemen lainnya memasukkan fungsi koordinasi atau pengkoordinasian ini sebagai salah satu fungsi organik/penting dari administrasi atau manajemen. Fungsi-fungsi administrasi/manajemen menurut Fayol yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pemberian komando), *coordinating* (pengkoordinasian), dan *controlling* (pengawasan). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, koordinasi diartikan sebagai perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan ataupun simpang siur. S.P Hasibuan mendefinisikan Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan

¹⁴ Brain Francisco Supit, *Konsep Dasar Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Tahta Media Group, 2023) h. 1

¹³ mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Syafiee mendefinisikan Koordinasi adalah penyesuaian diri dari masing-masing bagian dan usaha menggerakkan serta mengoperasikan bagian-bagian pada waktu yang cocok sehingga masing-masing bagian dapat memberikan sumbangan terbanyak pada keseluruhan hasil.¹⁵

3. Pengertian Komite Sekolah²⁰

Komite Sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stake holder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Dari perspektif sejarah persekolahan, SD/MI, SLTP/MTs, dan SMU/SMK/MA, masyarakat sekolah, khususnya orang tua siswa, telah memerankan sebagian fungsinya dalam membantu penyelenggaraan pendidikan. Sebelum tahun 1974, masyarakat dan orang tua siswa di lingkungan masing-masing sekolah telah membentuk Persatuan Orang tua Murid dan Guru (POMG). Kemudian sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah semakin meningkat, maka POMG pada awal tahun 1974 dibubarkan dan dibentuk suatu badan yang dikenal dengan Badan Pembantu

¹⁵ Isye Regina Altje Manoppo dkk, *Fungsi Koordinasi Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 2 No. 2 Tahun 2017 h. 3-4

³³ Penyelenggaraan Pendidikan (BP3),⁸ dan pada tahun 2002 dibentuklah ¹ Komite Sekolah.¹⁶

Komite Sekolah/Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan madrasah, baik pada pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah. Nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Madrasah, Komite TK, atau nama lain yang disepakati.¹⁷

Komite sekolah/madrasah adalah sebagai lembaga mandiri dan nonhierarkis yang mengandung makna bahwa secara struktural para anggota tidak tunduk pada orang-orang yang menempati posisi struktur di luar dirinya. Komite sekolah/madrasah merupakan insan yang otonom, yang hanya tunduk pada anggaran dasar dan kaidah-kaidah yang mereka kembangkan sendiri.¹⁸

Komite Sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hirarki ¹ dengan lembaga pemerintah. Komite sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan atau berupa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada pada lokasi yang

¹⁶ Agus Gunawan, *Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Komite Sekolah menuju Kinerja Guru Yang Unggul*, (Jawa barat: Adab, 2024) h. 53

¹⁷ Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 56 Ayat 3

¹⁸ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 105

¹ berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggaraan pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya.¹⁹

¹ Berdasarkan beberapa pengertian tentang komite sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah adalah wadah atau organisasi kerjasama orangtua siswa, tokoh masyarakat, Komite Sekolah, dan guru yang tidak bersifat mencari keuntungan dan berperan dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Komite Sekolah dan sekolah memiliki kemandirian ¹ masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerjasama.

4. Tujuan dibentuknya Komite Sekolah

Tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah terdapat dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, Tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.²⁰

¹⁹ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2020), h. 90

¹ Komite Sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.²¹

Adapun tujuan komite sekolah menurut E. Mulyasa adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan meningkatkan partisipasi para stakeholders pendidikan pada tingkat sekolah untuk turut serta merumuskan, menetapkan, melaksanakan dan memonitor pelaksanaan kebijakan sekolah dan pertanggungjawaban yang terfokus pada kualitas pelayanan peserta didik secara proporsional dan terbuka.
- b. Mewadahi partisipasi para stakeholders turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya
- c. Mewadahi partisipasi baik individu maupun kelompok sukarela pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli kepada kualitas pendidikan secara proporsional dan profesional selaras dengan kebutuhan sekolah.

²⁰ Kemendiknas. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Jakarta: Depdiknas.

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum...* h. 512

- d. ¹Menjembatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai ketertarikan dan kewenangan di tingkat daerah.²²

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat ¹Keikutsertaannya bersifat kompleks, meliputi pendanaan dan keikutsertaan dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

5. Peran dan tugas Komite Sekolah

Keberadaan Komite Sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*Supporting Agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

²² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Komite Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 135

¹ d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (legislatif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.²³

Untuk menjalankan perannya itu, Komite Sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri), dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan;
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS);
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan;
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan;
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan; dan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- a. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

²³ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.92

- b. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.²⁴

Komite Sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, melakukan akuntabilitas sebagai berikut:

- a. Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada satkeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.
- b. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak maupun bergerak), maupun non materi (tenaga, pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.
- c. Kepengurusan Komite Sekolah Keanggotaan Komite Sekolah berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat.

Di samping itu unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sapat pula dilibatkan sebagai anggota. Anggota Komite Sekolah dari unsur masyarakat dapat berasal dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Perwakilan orang tua/wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis.
- b. Tokoh masyarakat (ketua RT/RW/RK, kepala dusun, ulama, buadayawan, pemuka adat).

²⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Komite Sekolah...* h. 129

- 1 c. Anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Pejabat pemerintah setempat (Kepala Desa/Lurah, Kepolisian, Koramil, Depnaker, Kadin, dan instansi lain).
- e. Dunia usaha/industri (pengusaha industri, jasa, asosiasi, dan lain-lain).
- f. Pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan.
- g. Organisasi profesi tenaga pendidikan (PGRI, ISPI, dan lainlain).
Perwakilan siswa bagi tingkat SLTP, SMU, SMK yang dipilih secara demokratis berdasarkan jenjang kelas.
- h. Perwakilan forum alumni SD/SLTP/SMU/SMK yang telah dewasa dan mandiri.²⁵

Anggota Komite Sekolah yang berasal dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang. Jumlah anggota Komite Sekolah sekurang-kurangnya 9 (sembilan) orang dan jumlahnya harus gasal. Syarat-syarat, hak, dan kewajiban, serta masa keanggotaan Komite Sekolah ditetapkan di dalam AD /ART.

Pengurus Komite Sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan. Pengurus komite dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis. Khusus jabatan ketua komite

²⁵ *Ibid.*, h. 130.

¹ bukan berasal dari kepala satuan pendidikan. Jika diperlukan dapat diangkat petugas khusus yang menangani urusan administrasi Komite Sekolah dan bukan pegawai sekolah, berdasarkan kesepakatan rapat Komite Sekolah. Pengurus Komite Sekolah adalah personal yang ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis dan terbuka dalam musyawarah Komite Sekolah.
- b. Masa kerja ditetapkan oleh musyawarah anggota Komite Sekolah.
- c. Jika diperlukan penurus Komite Sekolah dapat menunjuk atau dibantu oleh tim ahli sebagai konsultan sesuai dengan bidang keahliannya.

Mekanisme kerja pengurus Komite Sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengurus Komite Sekolah terpilih bertanggungjawab kepada musyawarah anggota sebagai forum tertinggi sesuai AD dan ART.
- b. Pengurus Komite Sekolah menyusun program kerja yang disetujui melalui musyawarah anggota yang berfokus pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan peserta didik.
- c. Apabila pengurus Komite Sekolah terpilih dinilai tidak produktif dalam masa jabatannya, maka musyawarah anggota dapat memberhentikan dan mengganti dengan kepengurusan baru.
- d. Pembiayaan pengurus Komite Sekolah diambil dari anggaran Komite Sekolah yang ditetapkan melalui musyawarah.²⁶

²⁶ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 / U / 2020

6. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah¹¹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti yang dikemukakan Wahjosumidjo adalah:²⁷

- a. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain.
- b. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
- c. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah
- d. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- e. Kepala sekolah harus berpikir secara analitis dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel.

²⁷ Agus Gunawan, *Sinergitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah: Menuju Kinerja Guru Yang Unggul*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2024) h. 44

⁶ Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.

- f. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
- g. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (compromise). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3, dan sebagainya; (3) terciptanya kerjasama (cooperation) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.
- h. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- i. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah

diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.²⁸

Dalam menjalankan kepemimpinannya, selain harus tahu dan paham tugasnya sebagai pemimpin, yang tak kalah penting dari itu semua seyogyanya kepala sekolah memahami dan mengetahui perannya. Adapun peran-peran kepala sekolah yang menjalankan peranannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2002:90) adalah: (a) Peranan hubungan antar perseorangan; (b) Peranan informasional; (c) Sebagai pengambil keputusan.

Dari tiga peranan kepala sekolah sebagai manajer tersebut, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Peranan hubungan antar perseorangan

- 1) Figurehead, figurehead berarti lambang dengan pengertian sebagai kepala sekolah sebagai lambang sekolah.
- 2) Kepemimpinan (Leadership). Kepala sekolah adalah pemimpin untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.
- 3) Penghubung (liasion). Kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan kepala sekolah dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal kepala sekolah menjadi perantara antara guru, staf dan siswa.

²⁸ *Ibid.*, h. 45

5
b. Peranan informasional

- 1) Sebagai monitor. Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.
- 2) Sebagai disseminator. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, dan orang tua murid.
- 3) Spokesman. Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

c. Sebagai pengambil keputusan

- 1) *Entrepreneur*. Kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
- 2) Orang memperhatikan yang gangguan (*Disturbance Handler*). Kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.
- 3) Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allocator*). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan.
- 4) *A Negotiator Roles*. Kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi

kebutuhan sekolah. Seperti halnya diungkapkan di muka, banyak faktor penghambat tercapainya kualitas keprofesionalan kepemimpinan kepala sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit, serta banyak faktor penghambat lainnya yang menghambat tumbuhnya kepala sekolah yang profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses, dan output).²⁹

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru⁷⁹ dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para guru akan dirangsang untuk meningkatkan profesionalismenya. Dalam pelaksanaannya, penghargaan ini biasanya⁵⁰ dikaitkan dengan prestasi guru secara terbuka, sehingga setiap guru memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah senantiasa berusaha untuk menggunakan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien.

¹⁸ Pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Pengembangan PSB dapat memperkaya kegiatan pembelajaran, melalui penggunaan media *Audio Visual Aids* (AVA), melalui pesawat televisi (TV), *Video Copact*

²⁹ *Ibid.*, h. 46

¹⁸ Disk (VCD), Internet, dan lain-lain. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah agar mendorong visi menjadi misi.

Berbagai strategi sebagaimana yang dideskripsikan di atas, dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Jika dianalisis lebih lanjut ³⁶ berdasarkan bobot dan seringnya, kepala sekolah menggunakan ketujuh strategi di atas ternyata dapat dikemukakan bahwa dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, strategi yang paling utama dan pertama adalah yang berkaitan dengan kepala sekolah sebagai pendidik (edukator). Sedangkan strategi lainnya berturut-turut adalah kepala sekolah sebagai motivator, inovator, supervisor, manajer, leader, dan terakhir adalah administrator.³⁰

7. Hubungan sinergis Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah

¹⁰ Secara konseptual idialnya pola hubungan sekolah dan komite sekolah/madrasah dibangun dengan pola kemitraan. Pola kemitraan mengandung arti bahwa, hubungan yang bersifat jangka panjang, berorientasi pada pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bersama, dengan didasarkan nilai luhur, dan saling menghargai. Kemitraan bukan hanya sekedar terkait dengan aturan-aturan yang tertulis dalam AD dan ART saja, akan tetapi lebih merujuk pada pola perilaku hubungan yang harmonis, sinergis antara kedua belah pihak dalam mencapai tujuan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah. Implementasi hubungan Kepala sekolah dan komite sekolah ada empat:

³⁰ *Ibid.*, h. 48-49

- a. Hubungan jangka panjang. Artinya, hubungan kemitraan bukan hubungan sesaat, akan tetapi merupakan hubungan lebih mendasar dari kedua belah pihak untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Difokuskan pada pemecahan masalah-masalah bersama, yaitu pencapaian mutu sekolah atau madrasah.
- c. Didasarkan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi kedua belah pihak. Bentuk dari nilai-nilai luhur ini adalah: kejujuran, keterbukaan, kepercayaan (saling percaya), dan kesetaraan atau kesejajaran.
- d. Saling ketergantungan. Artinya, antara sekolah/ madrasah dan komite sekolah/madrasah, masing-masing saling membutuhkan untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan bersama.³¹

Berdasarkan teori di atas maka indikator dari sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah adalah:

Tabel 2.1

Indikator Dari Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator
1	Hubungan jangka panjang	1. Kemitraan antara sekolah dan komite sekolah berlangsung secara berkelanjutan. 2. Adanya pertemuan rutin untuk menjaga hubungan dan membahas

³¹ Suhadi Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah Dan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021), h. 35-36

		perkembangan sekolah. 3. Program kerja sama disusun untuk jangka panjang dengan evaluasi berkala.
2	Pemecahan Masalah	4. Sekolah dan komite sekolah bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah pendidikan. 5. Komite sekolah aktif dalam memberikan masukan dan solusi terhadap permasalahan sekolah. 6. Hasil musyawarah dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program sekolah.
3	Nilai-nilai Leluhur	7. Hubungan kemitraan dibangun atas dasar kejujuran, keterbukaan, dan kepercayaan. 8. Setiap kebijakan yang diambil mempertimbangkan prinsip kesetaraan dan keadilan. 9. Komunikasi antara sekolah dan komite dilakukan dengan sikap saling menghargai.
4	Saling Ketergantungan	10. Sekolah dan komite sekolah saling membutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. 11. Komite sekolah berperan dalam mendukung kebijakan dan program sekolah. 12. Keberhasilan sekolah dipengaruhi

		oleh keterlibatan aktif komite sekolah dan masyarakat.
--	--	--

²² B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis melihat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Martina, Eka. (2018). "Sinergitas Komite Sekolah dan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Budaya Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Istiqomah."

Penelitian ini membahas peran sinergitas ³⁵ antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan budaya sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Istiqomah. Sinergitas ini diwujudkan melalui koordinasi yang intensif antara kedua belah pihak dalam merancang, mengawasi, serta mengevaluasi program budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud meliputi pembiasaan disiplin, nilai-nilai religius, kebersihan lingkungan, serta etika sosial siswa. ¹²⁸ Dalam penelitian ini, kepala sekolah berperan sebagai ¹⁰⁵ pemimpin yang mengarahkan kebijakan sekolah agar selaras dengan budaya yang ingin diterapkan. Sementara itu, komite sekolah mendukung dari sisi perencanaan, pengawasan, hingga penyediaan sarana yang mendukung budaya sekolah. Salah satu bentuk kerja sama konkret yang terlihat adalah diadakannya rapat rutin antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk membahas kendala serta evaluasi dalam implementasi budaya sekolah. Penelitian ini juga menemukan bahwa adanya komunikasi

yang baik antara kepala sekolah dan komite sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program budaya sekolah. Dukungan komite sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik.³²

Persamaan, Sama-sama membahas pentingnya sinergitas antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam mendukung kebijakan sekolah. Menekankan pentingnya komunikasi dan koordinasi dalam mencapai tujuan bersama. Komite sekolah memiliki peran sebagai mitra strategis dalam membantu kepala sekolah mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.¹²¹

Perbedaan, Penelitian ini berfokus pada penerapan budaya sekolah, sedangkan penelitian Anda membahas sinergitas secara lebih luas dalam aspek pengelolaan sekolah. Konteks penelitian ini dilakukan di madrasah, yang memiliki orientasi keagamaan lebih kuat dibandingkan dengan SMP negeri tempat penelitian Anda dilakukan. Hasil penelitian ini lebih menyoroti bagaimana budaya sekolah dapat terbentuk dengan dukungan kepala sekolah dan komite, sementara penelitian Anda mungkin lebih menyoroti bentuk kerja sama dalam berbagai aspek manajemen sekolah.

2. Mentari, Ketut Suci. (2020). "Sinergitas Kepala Sekolah dengan Komite dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 4 Kaliuntu."

³² Jurnal Martina, Eka. (2018). "Sinergitas Komite Sekolah dan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Budaya Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Istiqomah

Penelitian ini meneliti bagaimana ⁹ kepala sekolah dan komite sekolah bekerja sama ¹⁵ dalam membangun karakter siswa di SD Negeri 4 Kaliuntu. Sinergitas antara kedua pihak ini diwujudkan melalui berbagai program pembentukan karakter yang melibatkan komite sekolah dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. ⁵ Komite sekolah berperan dalam memberikan dukungan terhadap program-program pembentukan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler, penguatan nilai moral, dan pembiasaan kedisiplinan siswa. Salah satu bentuk konkret dari kerja sama ini adalah diadakannya kegiatan parenting yang melibatkan wali murid, ⁹ kepala sekolah, dan komite sekolah dalam mendukung pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah. ³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik ²⁷ sinergi antara kepala sekolah dan komite sekolah, semakin efektif pula program pembentukan karakter yang diterapkan. Dengan adanya dukungan dari komite sekolah, sekolah mampu menerapkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan kejujuran secara lebih maksimal kepada siswa.³³

Persamaan, Sama-sama membahas ² kerja sama antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam mendukung kebijakan sekolah. Menekankan pentingnya sinergitas dalam meningkatkan kualitas ⁶⁸ pendidikan. Komite sekolah berperan sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan program sekolah.

³³ Jurnal Mentari, Ketut Suci. (2020). "Sinergitas Kepala Sekolah dengan Komite dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 4 Kaliuntu.

Perbedaan, Penelitian ini lebih spesifik menyoroti pembentukan karakter siswa melalui kerja sama antara kepala sekolah dan komite, sementara penelitian Anda membahas sinergitas dalam berbagai aspek manajemen sekolah. Konteks ⁹⁹ penelitian ini dilakukan di sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian Anda dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP), yang tentu memiliki perbedaan dalam aspek pengelolaan dan tantangan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, pembentukan karakter siswa menjadi fokus utama, sementara dalam penelitian Anda, sinergitas kepala sekolah dan komite lebih luas cakupannya, tidak hanya terbatas pada karakter siswa.

3. Rahma, Aulia Safira. (2022). "Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Pengelolaan Program Practical Life di SDIT Alam Permata Hati."

Penelitian ini menyoroti bagaimana ²⁷ kepala sekolah dan komite sekolah bersinergi dalam pengelolaan program Practical Life di SDIT Alam Permata Hati. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup siswa agar lebih mandiri dan memiliki kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang dan mengawasi kebijakan terkait program Practical Life, sementara ⁵ komite sekolah berperan dalam memberikan dukungan berupa penyediaan sarana, ⁵ pengawasan terhadap pelaksanaan program, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memastikan program berjalan dengan optimal. Penelitian ini menemukan bahwa dengan adanya sinergitas yang baik antara kepala sekolah dan komite sekolah, program

Practical Life dapat berjalan dengan lebih efektif. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan keterampilan dalam kemandirian, kepemimpinan, dan kemampuan sosial.³⁴

Persamaan, Sama-sama meneliti hubungan kerja sama antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam mendukung program sekolah. Menggambarkan pentingnya sinergitas dalam meningkatkan efektivitas kebijakan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan kebijakan, sementara komite sekolah bertindak sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut.

Perbedaan, Penelitian ini berfokus pada pengelolaan program Practical Life, sedangkan penelitian Anda membahas sinergitas kepala sekolah dan komite sekolah secara lebih umum dalam pengelolaan sekolah. Konteks penelitian dilakukan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), yang memiliki pendekatan pendidikan berbasis agama dan keterampilan hidup, sementara penelitian Anda dilakukan di SMP negeri. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kerja sama kepala sekolah dan komite sekolah mendukung program keterampilan hidup siswa, sementara penelitian Anda lebih luas dalam mencakup berbagai aspek manajemen sekolah.

³⁴ Jurnal Rahma, Aulia Safira. (2022). "Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Pengelolaan Program Practical Life di SDIT Alam Permata Hati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena pengambilan datanya secara alami atau natural.³⁵ Sedangkan dilihat dari tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu dilakukan pada kehidupan yang nyata, karena penelitian ini menuntut keterlibatan peneliti langsung di lapangan.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian untuk memahami pengalaman manusia dari perspektif pelaku dan yang menjadi tekanan sekaligus sasaran dalam penelitian ini adalah menemukan makna pengalaman yang dialami menurut pelaku baik individu maupun bersama.³⁶

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari 01 Maret 2025 sampai dengan 01 Juni 2025.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek

Subjek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian,³⁷ yang menjadi subyek

³⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2016), h. 12

³⁶ *Ibid.*, h. 27

³⁷ *Ibid.*, h. 97

dalam penelitian ini adalah 3 orang ⁵ Ketua komite sekolah, Wakil ketua 1 komite sekolah, kepala sekolah di Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Obyek

⁹⁰ Objek penelitian menurut Sugiyono adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang³⁸ yang menjadi obyek ⁵ dalam penelitian ini adalah implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok ¹ Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁸¹ Untuk mendapatkan keseluruhan data yang akurat, peneliti menggunakan tiga macam model pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

a. Metode wawancara

²⁶ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu

³⁸ *Ibid.*, h. 224

⁸⁰ seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³⁹

³ Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada kepala komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir untuk ²⁷ mendapatkan data tentang implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

b. Metode Observasi

²¹ Observasi partisipan adalah dimana peneliti sebagai partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai partisipan, dalam makna sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung. Pada pelaksanaannya, observasi partisipan sering digunakan bersama teknik wawancara dan analisis dokumen. Peneliti sebagai pengamat partisipan pada penelitian yakni, berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan orang lain yang akan diteliti, dalam arti mencari tahu sumber permasalahan yang terjadi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan ⁸⁸ informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu. ³⁵ Peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.⁴⁰

Dalam menggunakan metode ini, ditempuh ⁹² dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung tentang implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite ¹² sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

³⁹Ibid., h. 99.

⁴⁰ Ibid., h. 104

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah ³² Jenis foto yang kedua adalah foto yang betul-betul dibuat oleh peneliti sendiri sewaktu berada di lokasi penelitian.⁴¹

Dalam menggunakan metode ini, ditempuh dengan cara penulis melakukan pengumpulan data-data secara langsung tentang implementasi sinergitas ¹² kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

E. Teknik Analisis Data

⁴⁹ Metode analisis deskriptif adalah usaha untuk mengumpulkan data kemudian di analisis data tersebut.⁴² Mengingat penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, maka data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Yaitu menarik kesimpulan dengan menjelaskan secara rinci dari hasil wawancara dan juga di kembangkan dari hasil wawancara.

³³ Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir. ³ Adapun gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran. Dalam penelitian kualitatif ini teknik analisa data yang di gunakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

⁴¹ *Ibid.*, h. 110

⁴² *Ibid.*, h. 39

3 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai sebagai bahan “mentah” ditingkatkan, direduksi, disusun, lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁴³

⁴³ *Ibid.*, h. 22.

³³ Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data pada implementasi sinergitas ¹² kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

2. ³ Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir, ³³ maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, h. 170

Berhubung ⁶⁶ penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka menganalisa data ini adalah dengan menggunakan mendeskriptifkan ³⁴ data yang telah di dapat dari hasil wawancara dan dengan data yang telah di observasi di sesuaikan dengan secara bersama-sama.

F. Teknik Keabsahan Data

³ 1. Pengamatan Mendalam

Maksudnya adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁵ Peneliti memfokuskan penelitiannya pada implementasi sinergitas ¹² kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir. ³ Selain itu, peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara dengan Komite Sekolah dan Komite di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir, ¹⁹ sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan hasil pengamatan yang diperoleh juga lebih jelas.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁶ Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan yaitu Komite Sekolah tentang implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Sa Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir, juga dengan observasi atau pengamatan langsung

⁴⁵ *Ibid.*, h. 58

⁴⁶ *Ibid.*, h. 169

di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.¹⁹ Sedangkan sumber data yang diperoleh berasal dari data-data nyata yang berupa dokumen-dokumen di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir,³ hal itu dimaksudkan agar data-data yang terkumpul lebih akurat sehingga pertanyaan penelitian bisa terjawab.

2.²² Penarikan Kesimpulan

Model analisis deskriptif adalah usaha untuk mengumpulkan data kemudian di analisis data tersebut. Mengingat penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, maka data yang digunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian data tersebut di lakukan perbandingan antara observasi dan wawancara kemudian di telaah apakah sesuai atau tidak.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, h. 39

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Umum

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1

7
Profil Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMP NEGERI 6 ENOK
2. No. Statistik Sekolah	: 201090502121
3. NPSN	: 10494993
4. Alamat Sekolah	: JL. Pendidikan Desa Jaya Bhakti
5. Telepon/Fax	: 085278635591
6. Status Sekolah	: Negeri
7. Waktu Penyelenggaraan KBM	: PAGI/6 HARI
8. Luas Lahan/Tanah	: 2.400 M ²
9. Status Kepemilikan	:
10. Nama Kepala Sekolah	: Asmuri, S.Pd
11. Tingkat Pendidikan	: S-1
12. Masa Kerja Kepala Sekolah	: 24 Tahun 06 Bulan
13. Nilai Akreditasi Sekolah	: B

Sumber: Data Profil SMP Negeri 6 Enok Tahun 2025

2. Data Guru

Tabel 4.2

Data Guru

No	Nama	Lk	Jabatan
		Pr	
1	2	3	4
1	Asmuri, S.Pd.	Lk	Kepala Sekolah
2	Tirta Maya Sari, S.Pd.	Pr	Wakil Kepala Sekolah
3	Asnawati, S.Pd.	Pr	Kepala Perpustakaan
4	Retnodewiputri, S.Pd.I	Pr	Guru Tetap

5	Rizky A. Pratama, S.Pd.	Lk	Guru PPPK
6	Yunnita, S.Pd.I	Pr	Guru PPPK
7	Rahmawati, A.Md.	Pr	Guru Honor Murni
8	Dina Puri Agustina, S.Pd.	Pr	Guru Honor Murni
9	Erwanto, S.Pd	Lk	Guru Pns Non Satminkal
10	Sri Wahyuni, S.Pd.	Pr	Tenaga Administrasi Honor
11	Nurhadi, Se	Lk	Guru Honor Murni
12	Irma Daniah, S.Pd.	Pr	Guru Honor Murni

Sumber: Data Profil SMP Negeri 6 Enok Tahun 2025

3. Data Siswa

⁸
Tabel 4.3

Data Siswa

KELAS	VII	VIII	IX	JUMLAH
JUMLAH	18	22	15	55

Sumber: Data Profil SMP Negeri 6 Enok Tahun 2025

4. Data Sarana dan prasarana

¹⁵
Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana

I.	PERLENGKAPAN :	JUMLAH	II.	ALAT PELAJARAN :	JUMLAH
	1. Bangku / Meja Murid :			1. IPA (KIT IPA)	8 Set
	- Untuk 1 Murid	40 Bh		2. IPS	- Set
	- Untuk 2 Murid	4 Bh		3. Bahasa	- Set
	- Untuk 3 Murid	- Bh		4. Matematika	6 Set
	2. Almari / Buku Perpustakaan	3 Bh		5. Peta Anatomi	- Set
	3. Almari Prakarya	- Bh		6. Torso Manusia	- Unit

30	4. Rak Buku	1	Bh	7. Gambar Presiden	7	Bh /lbr
	5. Filing Cabinet	-	Bh	8. Gambar Wakil Presiden	7	Lbr
	6. Meja / Kursi Kepala Sekolah	1	Bh	9. Lambang Negara	7	Lbr
	7. Meja / Kursi Guru	1	Bh	10. Teks Pancasila	1	Lbr
	8. Papan Tulis	5	Bh	11. Teks UUD 1945	1	Lbr
	9. Kursi Tamu	-	Set	12. Teks Sumpah Pemuda	1	Lbr
	10. Jam Dinding	3	Bh	13. Peta DUNIA	-	Lbr
	11. Lonceng	1	Bh	14. Peta INDONESIA	1	bh
	12. Sound System	1	Bh	15. Peta RIAU	-	set
	13. Radio Tape	-	Bh	16. Peta INDRAGIRI HILIR	-	set
	14. Bendera Merah Putih	1	Bh	17. Peta ENOK	-	set
	15. Komputer	-	Unit	18. Globe	-	Bh
	16. Tiang Bendera Besi / Kayu	1	Bh /btg	19. Rekapitulasi Guru	-	Bh
	17. Papan Jadwal	4	Bh	20. Rekapitulasi Murid	-	Bh
	18. Papan Absen	3	Bh	21. Papan Piket Guru	-	Bh
	19. Meja Demonstrasi	-	Bh	22. Papan Jadwal Masuk	-	Bh
	20. Stuktur Organisasi	4	Bh	23. Jadwal Pelajaran	1	Bh

Sumber: Data Profil SMP Negeri 6 Enok Tahun 2025

5. Visi dan Misi sekolah

a. Visi

Seiring dengan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dan sebagai Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri pada Tahun

Ajaran 2023/2024, serta melihat visi SMP Negeri 6 Enok yang sudah ditetapkan dan diputuskan dalam arsip Dokumen Peninjauan Kembali dan atau Perubahan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Tahun 2023 sampai dengan 2027, terlihat masih Nampak selaras dengan Prinsip pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Kontekstual, (3) Esensial, (4) Akuntabel, dan (5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif.

Berikut ini adalah visi SMP Negeri 6 Enok yang hendak di capai dalam Tahun 2023 sampai dengan 2027:

"Menuju Sekolah Yang Berprestasi, Berdisiplin, Dan Berwawasan Yang Berdasarkan Imtaq Dan Iptek"

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah di atas, SMP Negeri 6 Enok menjabarkan misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, efisien, dan menyenangkan.

2. Memfasilitasi kebutuhan belajar mengajar guru dan kebutuhan belajar peserta didik untuk mendukung peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.
3. Menciptakan peserta didik yang bekerja dan berprestasi.
4. Pencapaian nilai ujian nasional peserta didik dengan tingkat kelulusan yang maksimal.
5. Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan konsep manajemen disiplin dan tanggung jawab dengan pendekatan demokratis.
6. ²⁴ Teladan dan disiplin sebagai warga sekolah dan warga masyarakat yang taat hukum dan mematuhi peraturan yang berlaku
7. Melaksanakan keyakinan beragama melalui pengamalan ajaran agama.
8. Mengarahkan peserta didik dalam bertindak, berbicara, bersikap, dan berperilaku ³⁹ yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
9. Memanfaatkan kegiatan olahraga ²⁴ dan seni budaya sebagai bagian dari kelompok insan olahraga dan seni yang sopan dan beretika.
10. Menjalin kerjasama ²⁴ yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat untuk menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam pengelolaan pendidikan.

³⁹ c. Tujuan

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah yang terbentuk dalam ⁸⁶ tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

1. Tujuan Sekolah Jangka Pendek

Tujuan pendidikan ^{di} sekolah dalam jangka pendek adalah mampu menghantarkan siswa ke tingkat pendidikan lebih tinggi dengan prestasi ³⁴ yang baik dan karakter yang baik sehingga siswa ³⁴ mampu bersaing dengan sekolah lain menuju sekolah yang diinginkan.

2. Tujuan Sekolah Jangka Menengah

- a) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang keagamaan dan akhlak mulia yang mampu memahami ¹³⁵ diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus ⁹⁴ mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang sains untuk menunjang kemampuan berfikir peserta didik secara konkrit dan logis tentang alam sekitarnya.
- d) ¹⁵ Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik melalui pembinaan dan keterampilan dari kegiatan olahraga dan seni budaya.

- e) Mengupayakan **penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi** sebagai pendukung **dalam** mengakses berbagai informasi aktual dalam mengembangkan wawasan berfikir yang lebih luas.

3. Tujuan Sekolah Jangka Panjang

- a) Mempersiapkan peserta didik sebagai agen pembaharuan yang mampu memberikan kontribusi positif dalam lingkungan masyarakat yang terus berkembang.
- b) Menggunakan ⁶⁸ **sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan lingkungan sebagai sumber belajar maupun pendukung pembelajaran, baik berupa alat peraga maupun yang dapat dimodifikasi sebagai alat peraga.**
- c) Meningkatkan kinerja dan profesional guru dalam melaksanakan kegiatan ¹⁴⁹ **pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang** terus dikembangkan melalui berbagai pelatihan dan penelitian.

Berdasarkan tujuan pendidikan di sekolah, profil peserta didik lulusan SMP Negeri 6 Enok yang kami harapkan sebagai berikut:

- a) Memiliki prestasi yang baik dan menampilkan berbudi pekerti baik sebagai bagian dari iptek dan imtak.
- b) Gemar membaca Alqur'an dan mengamalkannya.
- ⁸³ c) **Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga,** sesuai pilihannya.

- d) ⁹ Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, dan nasional
- e) Mampu menggunakan teknologi untuk menggali informasi dan pengetahuan baru.
- f) Mampu menjadi manusia yang berdaya saing di masyarakat untuk membentuk perubahan positif.
- g) ³⁹ Mampu melanjutkan ke SMA/SMK/MA terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.

B. Penyajian Data Khusus

1. Penyajian Data Observasi

- 1) Kemitraan antara sekolah dan komite sekolah berlangsung secara berkelanjutan

Kepala sekolah telah membangun kemitraan dengan komite sekolah tidak dalam bentuk kerja sama sesaat atau temporal, tetapi dengan pendekatan berbasis kontinuitas dan berorientasi jangka panjang. Hubungan ini tidak hanya tampak pada momen formal seperti rapat atau evaluasi tahunan, namun juga melalui komunikasi informal yang tetap aktif. Kepala sekolah secara konsisten mengajak komite untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti penyusunan program tahunan, kegiatan pembangunan fasilitas sekolah, pelaksanaan program peningkatan mutu guru, hingga monitoring kegiatan belajar-mengajar.⁴⁸

- 2) Adanya pertemuan rutin untuk menjaga hubungan dan membahas perkembangan sekolah

Ditemukan bahwa sekolah telah menjadwalkan pertemuan rutin minimal setiap dua bulan sekali antara kepala sekolah dan komite. Pertemuan ini membahas berbagai isu strategis sekolah, seperti perkembangan akademik, kendala operasional, kebutuhan sarana prasarana, dan

⁴⁸ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 05 Maret 2025

inovasi program. Kepala sekolah tidak hanya hadir sebagai pemimpin rapat, namun berperan sebagai fasilitator dialog, memastikan bahwa semua pihak mendapat ruang untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, kepala sekolah juga rutin menyampaikan laporan tertulis sebagai bentuk transparansi manajerial.⁴⁹

- 3) Program kerja sama disusun untuk jangka panjang dengan evaluasi berkala

Program kemitraan antara sekolah dan komite tidak bersifat insidental. Kepala sekolah bersama komite sekolah telah menyusun rencana kerja bersama (joint planning) untuk *jangka waktu 1 hingga 3 tahun ke depan*, mencakup bidang akademik, non-akademik, dan penguatan karakter siswa. Evaluasi atas program dilakukan secara berkala, dan kepala sekolah memastikan setiap hasil evaluasi dijadikan dasar perbaikan. Ini menunjukkan bahwa kemitraan tersebut bersifat sistematis, terencana, dan akuntabel.⁵⁰

- 4) Sekolah dan komite sekolah bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah pendidikan

Dalam menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya kehadiran siswa, kurangnya partisipasi orang tua, atau isu kedisiplinan siswa, kepala sekolah tidak mengambil keputusan sepihak, tetapi mengajak komite bermusyawarah secara terbuka. Diskusi dilakukan dengan suasana kekeluargaan namun tetap profesional. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada komite untuk menyampaikan aspirasi, kritik, maupun usulan solusi, dan hal ini diterima dengan sikap positif.⁵¹

- 5) Komite sekolah aktif dalam memberikan masukan dan solusi terhadap permasalahan sekolah

Kepala sekolah mendorong dan membuka ruang partisipasi aktif dari komite sekolah. Dalam setiap rapat dan kegiatan, komite tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi berperan aktif memberikan saran yang membangun. Kepala sekolah memfasilitasi komite untuk mendapatkan informasi yang cukup agar mampu memberikan masukan yang relevan. Bahkan, beberapa usulan dari komite dijadikan dasar

⁴⁹ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 08 Maret 2025

⁵⁰ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 10 Maret 2025

⁵¹ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 13 Maret 2025

dalam perubahan kebijakan sekolah, misalnya pada sistem pengawasan siswa dan pengelolaan kantin sehat.⁵²

- 6) Hasil musyawarah dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program sekolah

Kepala sekolah sangat menghargai hasil kesepakatan musyawarah bersama komite. Terbukti, setiap hasil rapat dituangkan dalam notulen dan diimplementasikan dalam bentuk kebijakan nyata. Misalnya, berdasarkan saran komite, sekolah memperpanjang jam bimbingan belajar sore untuk siswa kelas akhir. Hal ini menunjukkan bahwa musyawarah benar-benar berdampak langsung terhadap arah kebijakan sekolah, bukan hanya formalitas.

- 7) Hubungan kemitraan dibangun atas dasar kejujuran, keterbukaan, dan kepercayaan

Dari interaksi yang diamati, ⁶⁹ hubungan antara kepala sekolah dan komite sekolah tampak dibangun dengan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, keterbukaan informasi, dan saling percaya. Kepala sekolah tidak menutup-nutupi informasi terkait keuangan sekolah, program BOS, hasil ujian nasional, dan rencana pembangunan. Komite pun merasa dipercaya untuk terlibat dalam pelaporan dan pengawasan. Ini menciptakan iklim kerja sama yang sehat dan produktif.⁵³

- 8) Setiap kebijakan yang diambil mempertimbangkan prinsip kesetaraan dan keadilan

Dalam membuat keputusan, kepala sekolah selalu mempertimbangkan prinsip keadilan, baik dalam memperlakukan guru dan tenaga kependidikan maupun dalam memberi akses pendidikan yang merata kepada siswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Misalnya, dalam menentukan penerima bantuan siswa miskin, kepala sekolah melibatkan komite dan masyarakat setempat agar kebijakan tersebut benar-benar adil dan transparan.⁵⁴

⁵² Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 15 Maret 2025

⁵³ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 19 Maret 2025

⁵⁴ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 22 Maret 2025

- 9) Komunikasi antara sekolah dan komite dilakukan dengan sikap saling menghargai

Kepala sekolah menunjukkan sikap respek dan menghargai setiap pendapat dari komite sekolah, bahkan saat terjadi perbedaan pandangan. Gaya komunikasi yang digunakan kepala sekolah bersifat terbuka, tidak mendominasi, dan tidak memaksakan kehendak. Hal ini menumbuhkan suasana kerja sama yang kondusif dan memperkuat kemitraan yang humanis.⁵⁵

- 10) Sekolah dan komite sekolah saling membutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Kepala sekolah memiliki kesadaran penuh bahwa keberhasilan program-program sekolah tidak dapat dicapai sendiri, tetapi memerlukan dukungan dari komite dan masyarakat. Sebaliknya, komite pun merasa memiliki ruang untuk berkontribusi dan dilibatkan secara bermakna dalam proses pendidikan. Sinergi ini menjadi kunci dalam pelaksanaan program literasi, penguatan karakter, serta kegiatan keagamaan dan kebudayaan di sekolah.⁵⁶

- 11) Komite sekolah berperan dalam mendukung kebijakan dan program sekolah

Dalam setiap kebijakan dan program baru yang dirancang oleh sekolah, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, penguatan digitalisasi pembelajaran, dan pengembangan ekstrakurikuler, komite sekolah selalu mendukung dengan memberikan kontribusi baik berupa ide, sumber daya, maupun partisipasi moral. Kepala sekolah sangat bijak dalam mengarahkan komite untuk tetap berada dalam koridor yang sesuai dengan peraturan, namun tetap memberi keleluasaan dalam berpartisipasi aktif.⁵⁷

- 12) Keberhasilan sekolah dipengaruhi oleh keterlibatan aktif komite sekolah dan masyarakat

Kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan sekolah dalam berbagai aspek, seperti prestasi akademik, peningkatan partisipasi siswa, dan pembangunan fisik sekolah, tidak terlepas dari peran serta komite dan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah secara rutin melibatkan

⁵⁵ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 24 Maret 2025

⁵⁶ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 26 Maret 2025

⁵⁷ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 28 Maret 2025

tokoh masyarakat, orang tua, dan komite dalam kegiatan sekolah, seperti rapat pembinaan, bazar sekolah, dan kegiatan sosial.⁵⁸

2. Penyajian Data Wawancara

1) Bagaimana kemitraan antara sekolah dan komite sekolah dapat berlangsung secara berkelanjutan?

Ketua Komite: Hubungan kami dengan pihak sekolah sangat baik. Kepala sekolah selalu melibatkan kami dalam kegiatan dan pengambilan keputusan penting. Komunikasi yang dibangun sangat terbuka dan penuh kepercayaan, sehingga kemitraan berjalan secara berkelanjutan.⁵⁹

Wakil Ketua Komite: Sinergi ini terbangun karena kepala sekolah tidak hanya datang ke komite saat ada kebutuhan mendesak. Beliau aktif mengajak kami berdiskusi bahkan untuk rencana jangka panjang.⁶⁰

Kepala Sekolah: Kami menyadari pentingnya membangun hubungan yang saling melengkapi. Maka dari itu, saya berupaya menjaga komunikasi dan keterlibatan komite tidak hanya pada saat formal, tetapi juga melalui kegiatan harian sekolah.⁶¹

2) Seberapa sering pertemuan rutin diadakan untuk menjaga hubungan dan membahas perkembangan sekolah?

Ketua Komite: Pertemuan rutin minimal dua bulan sekali, namun jika ada isu mendesak, rapat bisa dilaksanakan sewaktu-waktu. Kepala sekolah sangat responsif.⁶²

Wakil Ketua Komite: Frekuensi pertemuan cukup memadai. Kami merasa dihargai karena tidak hanya dikumpulkan, tapi juga didengarkan.⁶³

⁵⁸ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 30 Maret 2025

⁵⁹ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁶¹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

⁶² Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁶³ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

Kepala Sekolah: Saya berusaha menjadwalkan pertemuan rutin, tapi juga membuka ruang komunikasi informal seperti grup WhatsApp untuk koordinasi lebih cepat.⁶⁴

3) Bagaimana penyusunan program kerja sama antara sekolah dan komite sekolah untuk jangka panjang?

Ketua Komite: Kami ikut dalam penyusunan program tahunan dan rencana pengembangan jangka menengah. Kepala sekolah terbuka dalam mempresentasikan rencana dan meminta masukan kami.⁶⁵

Wakil Ketua Komite: Setiap awal tahun ajaran, kami diundang untuk menyusun dan menyetujui rencana kerja. Evaluasi dilakukan tiap akhir semester.⁶⁶

Kepala Sekolah: Saya mengajak komite sejak tahap perencanaan awal, agar program-program yang kami rancang tidak hanya realistis, tetapi juga didukung oleh masyarakat.⁶⁷

4) Bagaimana proses musyawarah antara sekolah dan komite dalam menyelesaikan masalah pendidikan?

Ketua Komite: Musyawarah selalu menjadi jalan utama. Kami tidak pernah diberi keputusan sepihak. Masalah siswa, guru, atau infrastruktur selalu kami bahas bersama.⁶⁸

Wakil Ketua Komite: Ada sistematika diskusi yang baik. Setiap pihak punya waktu untuk menyampaikan pendapat dan semua keputusan diambil secara mufakat.⁶⁹

Kepala Sekolah: Prinsip saya adalah transparansi dan partisipasi. Dalam menyelesaikan masalah, saya tidak bekerja sendiri, tapi melibatkan semua pihak.⁷⁰

⁶⁴ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

⁶⁵ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

⁶⁸ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁶⁹ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁷⁰ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

5) Sejauh mana komite sekolah berperan aktif dalam memberikan masukan dan solusi terhadap permasalahan sekolah?

Ketua Komite: Kami rutin memberikan masukan, termasuk dalam hal kedisiplinan siswa dan keterlibatan orang tua. Kepala sekolah selalu terbuka.⁷¹

Wakil Ketua Komite: Tidak ada pembatasan ide dari pihak sekolah. Kepala sekolah bahkan meminta kami untuk turut memantau pelaksanaan program di lapangan.⁷²

Kepala Sekolah: Saya sangat mengapresiasi peran aktif komite. Saran mereka sering kali menjadi solusi yang implementatif karena memahami kondisi masyarakat.⁷³

6) Bagaimana hasil musyawarah dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program sekolah?

Ketua Komite: Notulen hasil rapat selalu ditindaklanjuti. Program yang kami sarankan umumnya langsung diimplementasikan.⁷⁴

Wakil Ketua Komite: Kami merasa dihargai karena masukan kami direspons dengan nyata, bukan hanya dicatat.⁷⁵

Kepala Sekolah: Setiap hasil musyawarah saya jadikan dokumen pendukung kebijakan sekolah. Ini juga jadi bahan evaluasi berkala.⁷⁶

⁷¹ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁷² Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

⁷⁴ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁷⁵ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁷⁶ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

7) Bagaimana nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, dan kepercayaan diterapkan dalam hubungan kemitraan antara sekolah dan komite sekolah?

Ketua Komite: Keuangan, kebijakan, dan program sekolah selalu disampaikan secara terbuka. Kami dilibatkan dalam audit bantuan pemerintah.⁷⁷

Wakil Ketua Komite: Keterbukaan ini menumbuhkan rasa percaya. Kami tahu apa yang terjadi di sekolah, tidak ada yang ditutup-tutupi.⁷⁸

Kepala Sekolah: Saya sadar kepercayaan dibangun dari kejujuran. Maka saya selalu menyampaikan kondisi sekolah apa adanya kepada komite.⁷⁹

8) Bagaimana prinsip kesetaraan dan keadilan dipertimbangkan dalam setiap kebijakan yang diambil oleh sekolah dan komite sekolah?

Ketua Komite: Tidak ada anak yang dibedakan dalam pelayanan. Semua siswa diperlakukan sama, termasuk siswa kurang mampu.⁸⁰

Wakil Ketua Komite: Dalam rapat kami selalu tekankan agar kebijakan adil bagi semua guru, siswa, dan orang tua.⁸¹

Kepala Sekolah: Prinsip keadilan adalah dasar saya. Termasuk saat pembagian bantuan atau pemilihan ketua kelas, semua dipertimbangkan secara adil.⁸²

9) Bagaimana bentuk komunikasi antara sekolah dan komite sekolah agar terjalin sikap saling menghargai?

Ketua Komite: Komunikasi dua arah. Kepala sekolah mendengarkan, tidak mendominasi, dan menyambut baik semua masukan.⁸³

⁷⁷ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁷⁹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

⁸⁰ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁸¹ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁸² Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

Wakil Ketua Komite: Kami sering dihubungi secara pribadi oleh kepala sekolah untuk bertanya pendapat. Ini membuat kami merasa dihargai.⁸⁴

Kepala Sekolah: Saya menganggap komite bukan bawahan, tapi mitra sejajar. Itu sebabnya saya selalu menjaga etika dalam berkomunikasi.⁸⁵

10) Mengapa sekolah dan komite sekolah saling membutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Ketua Komite: Sekolah butuh dukungan dari kami, dan kami butuh informasi dari sekolah. Ini hubungan dua arah yang saling menguatkan.⁸⁶

Wakil Ketua Komite: Mutu pendidikan tidak bisa dicapai oleh sekolah saja. Harus ada dukungan dari masyarakat yang kami wakili.⁸⁷

Kepala Sekolah: Komite membantu membuka akses dan dukungan dari orang tua. Tanpa mereka, sekolah tidak akan berjalan optimal.⁸⁸

11) Bagaimana peran komite sekolah dalam mendukung kebijakan dan program sekolah?

Ketua Komite: Kami ikut mensosialisasikan program sekolah kepada masyarakat. Termasuk saat pandemi, kami bantu distribusi informasi ke orang tua.⁸⁹

Wakil Ketua Komite: Kami juga ikut dalam penyusunan tata tertib dan pengawasan penerapannya.⁹⁰

Kepala Sekolah: Komite selalu siap terlibat, baik dalam kegiatan pembelajaran, pembangunan fisik, maupun pembinaan karakter siswa.⁹¹

⁸³ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁸⁴ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁸⁵ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

⁸⁶ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁸⁷ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁸⁸ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

⁸⁹ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁹⁰ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁹¹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

12) Sejauh mana keterlibatan aktif komite sekolah dan masyarakat mempengaruhi keberhasilan sekolah?

*Ketua Komite: Keterlibatan kami mendorong partisipasi masyarakat. Misalnya saat ada pembangunan toilet, semua orang tua mau membantu.*⁹²

*Wakil Ketua Komite: Keberhasilan siswa juga meningkat karena ada kesadaran bersama antara sekolah dan masyarakat.*⁹³

*Kepala Sekolah: Semakin aktif komite, semakin mudah sekolah mencapai target program. Mereka menjadi penghubung kami dengan masyarakat.*⁹⁴

13) Apa saja faktor pendukung implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok?

*Ketua Komite: Komunikasi yang lancar dan keterbukaan informasi adalah kunci utama.*⁹⁵

*Wakil Ketua Komite: Adanya rasa saling percaya dan komitmen bersama antara pihak sekolah dan komite.*⁹⁶

*Kepala Sekolah: Dukungan dari masyarakat, kedekatan emosional, serta nilai-nilai lokal menjadi kekuatan sinergitas kami.*⁹⁷

14) Apa faktor penghambat implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok?

*Ketua Komite: Kadang masih ada orang tua yang kurang paham peran komite sekolah.*⁹⁸

⁹² Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁹³ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

⁹⁵ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

⁹⁶ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

⁹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

⁹⁸ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

Wakil Ketua Komite: Keterbatasan waktu dan kesibukan anggota komite bisa menjadi kendala dalam menghadiri semua kegiatan.⁹⁹

Kepala Sekolah: Tantangan terbesar adalah memastikan semua komite dan masyarakat terlibat aktif secara merata, bukan hanya sebagian.¹⁰⁰

C. Pembahasan

1. Implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP

Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

- 1) Kemitraan antara sekolah dan komite sekolah berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

Kepala sekolah telah membangun kemitraan dengan komite sekolah tidak dalam bentuk kerja sama sesaat atau temporal, tetapi dengan pendekatan berbasis kontinuitas dan berorientasi jangka panjang. Hubungan ini tidak hanya tampak pada momen formal seperti rapat atau evaluasi tahunan, namun juga melalui komunikasi informal yang tetap aktif. Kepala sekolah secara konsisten mengajak komite untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti penyusunan program tahunan, kegiatan pembangunan fasilitas sekolah, pelaksanaan program peningkatan mutu guru, hingga monitoring kegiatan belajar-mengajar.¹⁰¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

Hubungan kami dengan pihak sekolah sangat baik. Kepala sekolah selalu melibatkan kami dalam kegiatan dan pengambilan keputusan penting. Komunikasi yang dibangun sangat terbuka dan penuh kepercayaan, sehingga kemitraan berjalan secara berkelanjutan.¹⁰²
Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

⁹⁹ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹⁰⁰ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

¹⁰¹ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 05 Maret 2025

¹⁰² Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

Sinergi ini terbangun karena kepala sekolah tidak hanya datang ke komite saat ada kebutuhan mendesak. Beliau aktif mengajak kami berdiskusi bahkan untuk rencana jangka panjang.¹⁰³

Lalu di kuatkan ⁵⁵ dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

Kami menyadari pentingnya membangun hubungan yang saling melengkapi. Maka ¹⁴⁶ itu, saya berupaya menjaga komunikasi dan keterlibatan komite ¹⁴⁶ tidak hanya pada saat formal, tetapi juga melalui kegiatan harian sekolah.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa kemitraan antara sekolah dan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok telah terjalin secara berkelanjutan dan strategis. Kepala sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam membangun hubungan yang tidak bersifat sesaat, melainkan berorientasi jangka panjang. Ini terlihat dari keterlibatan komite dalam berbagai aktivitas sekolah, tidak hanya dalam forum-forum formal seperti rapat evaluasi, tetapi juga dalam kegiatan harian yang bersifat substantif, seperti penyusunan program tahunan, pengembangan fasilitas, dan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Hasil observasi mencerminkan bahwa kepala sekolah menerapkan pola kemitraan yang progresif dan partisipatif, dengan menjadikan komite sekolah bukan sekadar pelengkap administrasi, melainkan sebagai mitra kerja yang aktif. Komite diajak secara langsung untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan monitoring

¹⁰³ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

evaluasi yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah. Komunikasi yang dibangun tidak terbatas pada pertemuan formal, melainkan juga pada komunikasi informal yang intens dan terbuka, sehingga memperkuat rasa saling percaya.

Temuan ini selaras dengan hasil wawancara dari ketua dan wakil ketua komite sekolah yang secara tegas menyampaikan bahwa hubungan antara sekolah dan komite berlangsung sangat baik. Mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam berbagai aspek penting, termasuk dalam pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil menciptakan pola hubungan yang inklusif dan kolaboratif, yang menjadi fondasi bagi kemitraan yang berkelanjutan.

Pernyataan kepala sekolah sendiri mengonfirmasi bahwa kemitraan ini dibangun atas dasar kesadaran bahwa antara sekolah dan komite saling melengkapi. Kepala sekolah secara konsisten menjaga komunikasi dua arah dan memastikan bahwa keterlibatan komite tidak bersifat simbolik, tetapi substantif dan strategis.

⁶⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara sekolah dan komite di SMP Negeri 6 Enok telah berjalan secara efektif, berkesinambungan, dan berdasarkan pada nilai-nilai keterbukaan, kepercayaan, serta saling melengkapi. Ini merupakan salah satu indikator keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial dan kepemimpinan partisipatif dalam konteks peningkatan mutu pendidikan.

- 2) Adanya pertemuan rutin untuk menjaga hubungan dan membahas perkembangan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

⁷⁰ Ditemukan bahwa sekolah telah menjadwalkan *pertemuan rutin minimal setiap dua bulan sekali antara kepala sekolah dan komite*. Pertemuan ini membahas berbagai isu strategis sekolah, seperti perkembangan akademik, kendala operasional, kebutuhan sarana prasarana, dan inovasi program. Kepala sekolah tidak hanya hadir sebagai pemimpin rapat, namun berperan sebagai fasilitator dialog, memastikan bahwa semua pihak mendapat ruang untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, kepala sekolah juga rutin menyampaikan laporan tertulis sebagai bentuk transparansi manajerial.¹⁰⁵

Sejalan dengan hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

*Pertemuan rutin minimal dua bulan sekali, namun jika ada isu mendesak, rapat bisa dilaksanakan sewaktu-waktu. Kepala sekolah sangat responsif.*¹⁰⁶

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

*Frekuensi pertemuan cukup memadai. Kami merasa dihargai karena tidak hanya dikumpulkan, tapi juga didengarkan.*¹⁰⁷

Lalu di kuatkan dengan *hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:*

*Saya berusaha menjadwalkan pertemuan rutin, tapi juga membuka ruang komunikasi informal seperti grup WhatsApp untuk koordinasi lebih cepat.*¹⁰⁸

⁹⁵ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa keberadaan pertemuan rutin antara sekolah dan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok telah terlaksana dengan baik dan konsisten. Jadwal pertemuan yang telah ditetapkan, yakni minimal dua

¹⁰⁵ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 08 Maret 2025

¹⁰⁶ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹⁰⁷ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹⁰⁸ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

bulan sekali, menunjukkan adanya komitmen dari kepala sekolah untuk membangun komunikasi berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pengelolaan sekolah yang partisipatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pertemuan ini tidak hanya bersifat formalitas administratif, melainkan menjadi forum strategis ¹³⁰ untuk membahas isu-isu penting yang berkaitan dengan perkembangan sekolah, baik dari aspek akademik, kebutuhan sarana prasarana, operasional sekolah, maupun pengembangan program baru. Kepala sekolah berperan aktif bukan hanya sebagai pemimpin rapat, tetapi juga sebagai fasilitator dialog yang memberikan ruang diskusi yang adil dan terbuka kepada seluruh peserta, khususnya kepada komite sekolah. Ini merupakan salah satu indikator penting dari kepemimpinan yang demokratis dan kolaboratif.

Pernyataan dari Ketua dan Wakil Ketua Komite memperkuat temuan observasi tersebut. Keduanya menyampaikan bahwa pertemuan rutin memang benar dilaksanakan secara terjadwal, bahkan bisa dipercepat bila ada permasalahan mendesak. Yang lebih penting, komite tidak merasa hanya sebagai pendengar pasif dalam pertemuan, melainkan dilibatkan secara aktif dan dihargai pendapatnya. Hal ¹²⁵ ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah bersifat dua arah, bukan top-down, melainkan dialogis dan terbuka.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan kepala sekolah mengonfirmasi bahwa ia tidak hanya bergantung pada pertemuan formal,

tetapi juga mengoptimalkan komunikasi informal melalui media seperti grup WhatsApp sebagai sarana koordinasi cepat dan fleksibel. Ini menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan komite, serta memastikan bahwa komunikasi tidak terputus hanya karena keterbatasan waktu atau kesibukan masing-masing pihak.

⁷⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertemuan rutin antara kepala sekolah dan komite sekolah tidak hanya dilaksanakan secara konsisten, tetapi juga dikelola dengan pendekatan partisipatif, transparan, dan adaptif. Kepala sekolah telah menunjukkan kemampuan manajerial yang baik dalam membina komunikasi kelembagaan, yang pada akhirnya memperkuat kolaborasi antara pihak ¹⁰⁷ sekolah dan masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

- 3) Program kerja sama disusun untuk jangka panjang dengan evaluasi berkala.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

Program kemitraan antara sekolah dan komite tidak bersifat insidental. Kepala sekolah bersama komite ⁷³ sekolah telah menyusun rencana kerja bersama (joint planning) untuk jangka waktu 1 hingga 3 tahun ke depan, mencakup bidang akademik, non-akademik, dan penguatan karakter siswa. Evaluasi atas program dilakukan secara berkala, dan kepala sekolah memastikan setiap hasil evaluasi dijadikan dasar perbaikan. Ini menunjukkan bahwa kemitraan tersebut bersifat sistematis, terencana, dan akuntabel.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 10 Maret 2025

Sejalan ⁵⁵ dengan hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

Kami ikut dalam penyusunan program tahunan dan rencana pengembangan jangka menengah. Kepala sekolah terbuka dalam mempresentasikan rencana dan meminta masukan kami.¹¹⁰

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

Setiap awal tahun ajaran, kami diundang untuk menyusun dan menyetujui rencana kerja. Evaluasi dilakukan tiap akhir semester.¹¹¹

Lalu di kuatkan ⁹ dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

Saya mengajak komite sejak tahap perencanaan awal, agar program-program yang kami rancang tidak hanya realistis, tetapi juga didukung oleh masyarakat.¹¹²

²⁹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat dianalisis ⁸ bahwa penyusunan program kerja sama antara sekolah dan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok telah dilaksanakan secara terstruktur, berorientasi jangka panjang, dan disertai dengan evaluasi berkala yang sistematis. Hal ini mencerminkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun tata kelola pendidikan yang berbasis partisipasi dan akuntabilitas.

Temuan observasi menunjukkan bahwa program kemitraan yang disusun bukan bersifat temporer atau reaktif terhadap kebutuhan sesaat, melainkan dirancang secara menyeluruh melalui perencanaan bersama (joint planning) untuk jangka waktu 1 hingga 3 tahun. Program tersebut

¹¹⁰ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹¹¹ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹¹² Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

meliputi berbagai aspek penting seperti peningkatan akademik siswa, penguatan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pembangunan fisik dan sarana pendukung pembelajaran. ¹³⁶ Dengan demikian, arah kerja sama antara sekolah dan komite bukan hanya sekadar mendukung kegiatan rutin sekolah, tetapi juga menasar pada pembangunan mutu pendidikan secara holistik.

Selain itu, evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan dilakukan secara berkala dan terencana, baik pada akhir semester maupun di akhir tahun ajaran. Kepala sekolah memastikan bahwa hasil evaluasi bukan sekadar dokumentasi, melainkan menjadi bahan refleksi dan dasar utama untuk perbaikan dan penyusunan strategi ke depan. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya mendorong partisipasi komite ⁵ pada tahap perencanaan, tetapi juga pada tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Pernyataan dari ⁵ Ketua dan Wakil Ketua Komite sekolah sangat sejalan dengan hasil observasi tersebut. Ketua komite menyampaikan bahwa keterlibatan mereka dalam perencanaan tidak bersifat formalitas, karena kepala sekolah secara nyata meminta dan mempertimbangkan masukan dari komite sebelum rencana dijalankan. Hal serupa juga disampaikan oleh wakil ketua komite, yang menyatakan bahwa setiap awal tahun ajaran, sekolah melibatkan mereka dalam penyusunan dan pengesahan rencana kerja, serta secara konsisten melakukan evaluasi setiap akhir semester.

Kepala sekolah sendiri, dalam wawancara, menyampaikan bahwa komite sudah dilibatkan sejak tahap awal perencanaan, dengan tujuan agar program-program yang dirancang bukan hanya sesuai kebutuhan internal sekolah, tetapi juga mendapat dukungan dan legitimasi dari masyarakat melalui komite sekolah. Ini menunjukkan adanya kesadaran kepala sekolah terhadap pentingnya membangun sinergi dengan pemangku kepentingan eksternal demi keberhasilan program sekolah.

Dari keseluruhan data yang dihimpun, dapat disimpulkan bahwa program ⁸ kerja sama antara sekolah dan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok telah disusun dengan pendekatan jangka panjang, partisipatif, dan evaluatif, yang merupakan ciri dari kemitraan strategis yang sehat. Kepala sekolah telah menunjukkan kinerja manajerial yang efektif, serta mampu membangun hubungan kemitraan berbasis kesetaraan, tanggung jawab bersama, dan keterbukaan terhadap perubahan. Pendekatan ini sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan nyata satuan pendidikan dan masyarakat sekitar.

- 4) Sekolah dan komite sekolah bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

Dalam menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya kehadiran siswa, kurangnya partisipasi orang tua, atau isu kedisiplinan siswa, kepala sekolah tidak mengambil keputusan sepihak, tetapi mengajak komite bermusyawarah secara terbuka. Diskusi dilakukan dengan suasana kekeluargaan namun tetap profesional. Kepala sekolah

memberikan kesempatan kepada komite untuk menyampaikan aspirasi, kritik, maupun usulan solusi, dan hal ini diterima dengan sikap positif.¹¹³

Sejalan dengan hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

Musyawarah selalu menjadi jalan utama. Kami tidak pernah diberi keputusan sepihak. Masalah siswa, guru, atau infrastruktur selalu kami bahas bersama.¹¹⁴

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

Ada sistematika diskusi yang baik. Setiap pihak punya waktu untuk menyampaikan pendapat dan semua keputusan diambil secara mufakat.¹¹⁵

Lalu di kuatkan dengan ³² hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

Prinsip saya adalah transparansi dan partisipasi. Dalam menyelesaikan masalah, saya tidak bekerja sendiri, tapi melibatkan semua pihak.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa praktik musyawarah antara sekolah dan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok telah terlaksana secara baik, terbuka, dan demokratis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan. Kepala sekolah menjalankan pendekatan kepemimpinan yang kolaboratif, tidak bersifat otoriter, serta mengedepankan partisipasi dari komite sekolah sebagai representasi masyarakat dalam pengambilan keputusan penting.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam menghadapi berbagai persoalan nyata seperti rendahnya kehadiran siswa, minimnya

¹¹³ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 13 Maret 2025

¹¹⁴ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹¹⁵ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

keterlibatan orang tua, atau kedisiplinan siswa, kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak. Sebaliknya, beliau mengundang pihak komite sekolah untuk berdiskusi dalam forum musyawarah, di mana suasana yang dibangun bersifat kekeluargaan namun tetap mengedepankan profesionalisme. Dalam forum ini, komite diberikan ruang penuh untuk menyampaikan masukan, kritik, maupun usulan solusi yang kemudian dipertimbangkan secara serius oleh kepala sekolah. Pola komunikasi ini mencerminkan adanya hubungan yang sehat, saling menghargai, dan berorientasi pada pemecahan masalah bersama.

Pernyataan dari Ketua dan Wakil Ketua Komite sekolah memperkuat gambaran hasil observasi tersebut. Ketua komite menegaskan bahwa musyawarah adalah sarana utama dalam menyelesaikan masalah di sekolah, dan tidak pernah ada keputusan yang dipaksakan dari satu pihak saja. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki komitmen terhadap prinsip kesetaraan dalam pengambilan keputusan.

Sementara itu, wakil ketua komite menyoroti adanya sistematisasi diskusi yang baik, di mana setiap peserta rapat, baik dari pihak sekolah maupun komite, diberikan kesempatan secara seimbang untuk menyampaikan pendapatnya. Proses musyawarah tersebut tidak hanya formal, melainkan mengakar dalam budaya kerja sama yang telah terbangun selama ini. Keputusan-keputusan penting tidak dibuat tergesa-

gesa, tetapi melalui kesepakatan mufakat, yang menjadi nilai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis partisipasi.

Kepala sekolah dalam wawancara pun menegaskan bahwa prinsip yang beliau pegang adalah transparansi dan partisipasi, yang berarti bahwa dalam menyelesaikan masalah, ia tidak berjalan sendiri, melainkan melibatkan semua unsur yang relevan, termasuk komite sekolah dan pihak masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan adanya kesadaran penuh bahwa sinergi dan kolaborasi adalah kunci penyelesaian masalah yang efektif dan berkelanjutan.

Dari semua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik musyawarah antara sekolah dan komite telah menjadi bagian dari budaya organisasi di SMP Negeri 6 Enok. Kepala sekolah telah berhasil menciptakan ruang komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan dilandasi rasa saling percaya, yang tidak hanya menyelesaikan masalah secara tepat, tetapi juga memperkuat kohesi sosial antara sekolah dan masyarakat. Praktik ini menjadi bukti bahwa kepemimpinan sekolah yang dialogis dan kolaboratif berperan besar dalam menjaga stabilitas dan kemajuan ⁷⁴pendidikan di lingkungan sekolah.

- 5) Komite sekolah aktif dalam memberikan masukan dan solusi terhadap permasalahan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

Kepala sekolah mendorong dan membuka ruang partisipasi aktif dari komite sekolah. Dalam setiap rapat dan kegiatan, komite tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi berperan aktif memberikan saran

yang membangun. Kepala sekolah memfasilitasi komite untuk mendapatkan informasi yang cukup agar mampu memberikan masukan yang relevan. Bahkan, beberapa usulan dari komite dijadikan dasar dalam perubahan kebijakan sekolah, misalnya pada sistem pengawasan siswa dan pengelolaan kantin sehat.¹¹⁷

Sejalan dengan ⁴⁰ hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

Ketua Komite: Kami rutin memberikan masukan, termasuk dalam hal kedisiplinan siswa dan keterlibatan orang tua. Kepala sekolah selalu terbuka.¹¹⁸

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

*Tidak ada pembatasan ide dari pihak sekolah. Kepala sekolah bahkan meminta kami untuk turut memantau pelaksanaan program di lapangan.*¹¹⁹

Lalu di kuatkan ⁹ dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

Kepala Sekolah: Saya sangat mengapresiasi peran aktif komite. Saran mereka sering kali menjadi solusi yang implementatif karena memahami kondisi masyarakat.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat dianalisis bahwa komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok menunjukkan peran yang aktif dan signifikan dalam memberikan masukan serta solusi terhadap permasalahan sekolah, dan kepala sekolah telah memberikan ruang yang luas bagi keterlibatan tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya sekadar melibatkan komite dalam kegiatan seremonial, tetapi secara nyata mendorong partisipasi aktif mereka dalam forum rapat dan

¹¹⁷ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 15 Maret 2025

¹¹⁸ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹¹⁹ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹²⁰ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

kegiatan strategis sekolah. Komite sekolah tidak diposisikan sebagai pihak pasif, melainkan sebagai mitra sejajar yang diberikan akses informasi secara menyeluruh agar mampu memberikan masukan yang berbobot dan sesuai konteks. Kepala sekolah juga menunjukkan sikap terbuka terhadap saran yang diajukan komite, dan bahkan beberapa usulan konkret dari komite telah dijadikan dasar dalam perumusan dan perubahan kebijakan sekolah. Contohnya pada sistem pengawasan kedisiplinan siswa dan perbaikan pengelolaan kantin sehat, yang menunjukkan bahwa masukan dari komite tidak hanya didengar, tetapi juga diimplementasikan secara nyata.

Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah menguatkan temuan tersebut. Ia menyatakan bahwa mereka secara rutin memberikan masukan, terutama terkait persoalan kedisiplinan siswa dan partisipasi orang tua. Pernyataan ini mencerminkan bahwa komite bukan hanya bersuara ketika diminta, tetapi secara proaktif ikut terlibat dalam memantau dan memberi saran terhadap isu-isu krusial yang dihadapi sekolah.

Sementara itu, Wakil Ketua Komite menyatakan bahwa tidak ada pembatasan ide atau gagasan dari pihak sekolah, dan bahkan kepala sekolah sendiri secara aktif meminta komite untuk turut memantau langsung pelaksanaan program-program sekolah di lapangan. Ini merupakan indikator bahwa kepala sekolah menganggap penting sudut pandang eksternal sebagai bentuk kontrol sosial yang sehat terhadap

kinerja sekolah, sekaligus sebagai bahan evaluasi program yang lebih objektif.

Pernyataan kepala sekolah dalam wawancara juga semakin menegaskan bahwa masukan dari komite dianggap sebagai solusi yang implementatif, terutama karena komite memiliki kedekatan langsung dengan realitas masyarakat sekitar sekolah. Artinya, kepala sekolah tidak memposisikan komite hanya sebagai pelengkap struktural, tetapi sebagai sumber informasi dan solusi yang relevan dan kontekstual.

Dari keseluruhan temuan tersebut, ¹⁵ dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara kepala sekolah dan komite di SMP Negeri 6 Enok telah berjalan secara produktif, dengan tingkat partisipasi komite yang tinggi, baik dalam memberikan masukan maupun solusi terhadap berbagai tantangan sekolah. Hal ini mencerminkan model kepemimpinan kepala sekolah yang inklusif dan dialogis, serta budaya sekolah yang terbuka terhadap aspirasi masyarakat. Keterlibatan aktif komite sekolah juga menjadi indikator bahwa sekolah mampu membangun hubungan sosial yang erat dengan lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya turut mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

- 6) Hasil musyawarah ⁸⁵ dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan ⁸⁵ perbaikan program sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

Kepala sekolah sangat menghargai hasil kesepakatan musyawarah bersama komite. Terbukti, setiap hasil rapat dituangkan dalam notulen dan diimplementasikan dalam bentuk kebijakan nyata. Misalnya,

berdasarkan saran komite, sekolah memperpanjang jam bimbingan belajar sore untuk siswa kelas akhir. Hal ini menunjukkan bahwa musyawarah benar-benar berdampak langsung terhadap arah kebijakan sekolah, bukan hanya formalitas.¹²¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

*Notulen hasil rapat selalu ditindaklanjuti. Program yang kami sarankan umumnya langsung diimplementasikan.*¹²²

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

*Kami merasa dihargai karena masukan kami direspons dengan nyata, bukan hanya dicatat.*¹²³

Lalu di kuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

*Kepala Sekolah: Setiap hasil musyawarah saya jadikan dokumen pendukung kebijakan sekolah. Ini juga jadi bahan evaluasi berkala.*¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat dianalisis bahwa hasil musyawarah antara sekolah dan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok telah dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program sekolah. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menghargai proses musyawarah sebagai bagian dari prosedur administratif semata, tetapi benar-benar menjadikannya sebagai landasan substantif dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah.

Dari hasil observasi, tampak bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip transparansi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, di

¹²¹ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 15 Maret 2025

¹²² Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹²³ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

mana setiap hasil kesepakatan yang tercapai dalam musyawarah dengan komite sekolah didokumentasikan secara sistematis melalui notulen. Lebih jauh lagi, notulen tersebut tidak berhenti sebagai dokumen arsip, melainkan ditindaklanjuti dalam bentuk kebijakan yang nyata dan berdampak langsung terhadap kegiatan sekolah. Salah satu contohnya adalah keputusan untuk memperpanjang jam bimbingan belajar sore bagi siswa kelas akhir berdasarkan usulan dari komite sekolah. Kebijakan ini merupakan bentuk nyata dari implementasi hasil musyawarah yang langsung menyentuh kebutuhan akademik peserta didik, sekaligus membuktikan bahwa masukan dari komite benar-benar berpengaruh terhadap perbaikan mutu pendidikan di sekolah.

Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah menguatkan temuan observasi tersebut. Ia menegaskan bahwa setiap notulen hasil rapat selalu ditindaklanjuti, dan program-program yang mereka sarankan umumnya langsung dilaksanakan oleh pihak sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa proses musyawarah yang dilakukan bersifat produktif dan berdampak, bukan sekadar forum diskusi tanpa hasil.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Wakil Ketua Komite yang menekankan bahwa mereka merasa dihargai, karena setiap saran atau usulan yang mereka berikan tidak hanya dicatat, tetapi juga direspons secara nyata dan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) dari pihak komite terhadap program-program sekolah, yang

pada akhirnya berdampak positif terhadap keterlibatan dan dukungan masyarakat.

Kepala sekolah dalam wawancaranya menyatakan bahwa hasil musyawarah dijadikan sebagai dokumen pendukung kebijakan dan dasar evaluasi berkala. Ini menunjukkan bahwa musyawarah tidak hanya menjadi alat pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi bagian dari siklus manajemen mutu yang digunakan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program sekolah secara berkesinambungan.

³⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa musyawarah antara sekolah dan komite tidak bersifat simbolik, tetapi berfungsi secara nyata sebagai instrumen utama dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program di SMP Negeri 6 Enok. Kepala sekolah telah menunjukkan kepemimpinan yang partisipatif, akuntabel, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat. Model seperti ini menciptakan lingkungan pendidikan yang demokratis, serta memperkuat kepercayaan ⁹⁶ dan kolaborasi antara sekolah dan komite dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan.

- 7) Hubungan kemitraan dibangun atas dasar kejujuran, keterbukaan, dan kepercayaan.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

Dari interaksi yang diamati, hubungan antara kepala sekolah dan komite sekolah tampak dibangun dengan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, keterbukaan informasi, dan saling percaya. Kepala sekolah

tidak menutup-nutupi informasi terkait keuangan sekolah, program BOS, hasil ujian nasional, dan rencana pembangunan. Komite pun merasa dipercaya untuk terlibat dalam pelaporan dan pengawasan. Ini menciptakan iklim kerja sama yang sehat dan produktif.¹²⁵

Sejalan dengan ⁴⁰ hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

Ketua Komite: Keuangan, kebijakan, dan program sekolah selalu disampaikan secara terbuka. Kami dilibatkan dalam audit bantuan pemerintah.¹²⁶

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

Wakil Ketua Komite: Keterbukaan ini menumbuhkan rasa percaya. Kami tahu apa yang terjadi di sekolah, tidak ada yang ditutup-tutupi.¹²⁷

Lalu di kuatkan ⁹ dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

Kepala Sekolah: Saya sadar kepercayaan dibangun dari kejujuran. Maka saya ¹⁸ selalu menyampaikan kondisi sekolah apa adanya kepada komite.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dianalisis bahwa hubungan kemitraan antara kepala sekolah dan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok dibangun secara kuat di atas landasan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, dan kepercayaan. Ketiga prinsip ini bukan sekadar jargon atau formalitas, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja yang tercermin dalam praktik keseharian, baik dalam komunikasi, pengambilan keputusan, maupun pelaksanaan program sekolah.

Temuan observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten menunjukkan sikap terbuka terhadap informasi-informasi

¹²⁵ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 19 Maret 2025

¹²⁶ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹²⁷ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹²⁸ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

penting dan sensitif, seperti keuangan sekolah, penggunaan dana BOS, hasil evaluasi akademik siswa, hingga rencana pembangunan fisik sekolah. Tidak ditemukan indikasi tertutupnya akses informasi bagi komite. Bahkan, komite dilibatkan secara aktif dalam pelaporan dan pengawasan penggunaan anggaran, termasuk dalam pelaksanaan audit bantuan dari pemerintah. Hal ini menjadi indikator bahwa kepala sekolah telah membangun relasi kerja berdasarkan kejujuran dan transparansi, yang menjadi fondasi utama terciptanya rasa saling percaya.

Wawancara dengan Ketua Komite menguatkan temuan tersebut. Ia menyatakan bahwa semua informasi terkait kebijakan dan keuangan sekolah selalu disampaikan secara terbuka. Bahkan, komite turut serta dalam kegiatan audit, yang berarti mereka diberikan kepercayaan penuh oleh kepala sekolah untuk mengawasi langsung penggunaan anggaran secara objektif. Ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama yang memperkuat peran komite sebagai mitra kritis sekaligus konstruktif.

Pernyataan dari Wakil Ketua Komite juga menggarisbawahi pentingnya keterbukaan sebagai faktor utama pembentuk kepercayaan. Ia mengaku bahwa dengan adanya akses penuh terhadap informasi, komite merasa dihargai dan yakin bahwa kepala sekolah tidak menyembunyikan hal-hal penting yang seharusnya diketahui oleh publik. Ini menciptakan suasana kerja sama yang kondusif dan memperkecil potensi konflik atau kesalahpahaman antara pihak sekolah dan masyarakat.

Lebih lanjut, kepala sekolah sendiri menegaskan bahwa ia menyadari kepercayaan hanya dapat tumbuh jika ada kejujuran. Oleh karena itu, ia selalu berupaya menyampaikan kondisi sekolah secara apa adanya, tanpa dibuat-buat atau ditutupi. Sikap ini menunjukkan bentuk kepemimpinan yang otentik dan akuntabel, yang menjadi modal sosial penting dalam membangun kemitraan jangka panjang antara sekolah dan komite.

Dari seluruh data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran, keterbukaan, dan kepercayaan bukan hanya dijadikan prinsip dalam hubungan antara kepala sekolah dan komite, tetapi telah menjadi budaya kerja yang nyata dan fungsional di SMP Negeri 6 Enok. Hal ini tidak hanya menciptakan suasana kolaboratif yang sehat, tetapi juga memperkuat legitimasi sekolah di mata masyarakat, karena komite merasa dilibatkan secara tulus dan bertanggung jawab dalam setiap aspek penting pendidikan. Hubungan yang demikian menjadi ¹⁰⁹ salah satu pilar utama dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang transparan, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

- 8) Setiap kebijakan yang diambil mempertimbangkan prinsip kesetaraan dan keadilan.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

Dalam membuat keputusan, kepala sekolah selalu mempertimbangkan prinsip keadilan, baik dalam memperlakukan guru dan tenaga kependidikan maupun dalam memberi akses pendidikan yang merata kepada siswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Misalnya, dalam

menentukan penerima bantuan siswa miskin, kepala sekolah melibatkan komite dan masyarakat setempat agar kebijakan tersebut benar-benar adil dan transparan.¹²⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

Tidak ada anak yang dibedakan dalam pelayanan. Semua siswa diperlakukan sama, termasuk siswa kurang mampu.¹³⁰

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

Dalam rapat kami selalu tekankan agar kebijakan adil bagi semua guru, siswa, dan orang tua.¹³¹

Lalu di kuatkan ⁵⁵ dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

Prinsip keadilan adalah dasar saya. Termasuk saat pembagian bantuan atau ⁵⁸ pilihan ketua kelas, semua dipertimbangkan secara adil.¹³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa setiap kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah di SMP Negeri 6 Enok benar-benar mempertimbangkan prinsip kesetaraan dan keadilan, baik dalam konteks pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan kepada siswa, maupun dalam pengambilan keputusan strategis lainnya. Pendekatan ¹³⁸ ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kesadaran sosial dan kepemimpinan yang berorientasi inklusi, ¹¹² yang menjadi fondasi penting dalam membangun iklim pendidikan yang humanis dan berkeadilan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa prinsip keadilan tidak hanya menjadi wacana, melainkan telah diimplementasikan secara konkret

¹²⁹ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 22 Maret 2025

¹³⁰ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹³¹ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹³² Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

dalam praktik manajerial kepala sekolah. Misalnya, dalam menentukan penerima bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu, kepala sekolah tidak membuat keputusan sepihak, tetapi melibatkan komite sekolah dan tokoh masyarakat setempat guna memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan kondisi riil dan objektif. Ini merupakan praktik baik dalam mendorong transparansi, akuntabilitas, dan mencegah diskriminasi dalam kebijakan sekolah.

Tidak hanya itu, prinsip kesetaraan juga tercermin dalam perlakuan yang adil terhadap semua siswa, tanpa membedakan latar belakang sosial-ekonomi mereka. Hal ini diamati dari sistem pelayanan dan interaksi di lingkungan sekolah yang bersifat inklusif. Setiap siswa diberikan kesempatan yang sama ¹³¹ dalam mengikuti kegiatan akademik maupun non-akademik, termasuk dalam proses pemilihan ketua kelas, pemberian penghargaan, dan penentuan peserta kegiatan di luar sekolah.

Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah memperkuat temuan ini. Ia menyatakan bahwa tidak ada diskriminasi dalam pelayanan kepada siswa, termasuk terhadap mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu. Siswa diperlakukan secara setara dalam segala aspek, baik dari sisi pembelajaran, pembinaan karakter, hingga hak untuk mendapatkan fasilitas pendidikan. Hal ini mencerminkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip inklusivitas yang tinggi.

Wakil Ketua Komite juga menekankan bahwa keadilan menjadi perhatian utama dalam setiap pertemuan dan pengambilan kebijakan.

Komite secara aktif memberikan saran agar keputusan yang dibuat benar-benar memperhatikan kepentingan semua pihak—guru, siswa, dan orang tua—tanpa adanya perlakuan yang memihak atau berat sebelah.

Pernyataan kepala sekolah dalam wawancara menunjukkan bahwa prinsip keadilan telah menjadi pedoman utama dalam setiap kebijakan, baik dalam konteks pembagian bantuan sosial, pemilihan ketua kelas, hingga penetapan program-program sekolah lainnya. Kepala sekolah menegaskan bahwa keadilan ⁶⁴tidak hanya diterapkan kepada siswa, tetapi juga kepada guru dan tenaga kependidikan, sehingga tercipta iklim kerja yang harmonis dan saling menghargai.

⁶⁵Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 6 Enok sangat menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keadilan, yang ditunjukkan melalui proses pengambilan kebijakan yang partisipatif, transparan, dan inklusif. Pendekatan ini ¹¹³tidak hanya memperkuat kepercayaan dari komite dan masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat, adil, dan berkelanjutan. Kepala sekolah telah berhasil menciptakan model kepemimpinan yang menjamin hak-hak setiap warga sekolah, sekaligus mendorong keterlibatan aktif semua pihak dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan.

- 9) Komunikasi antara sekolah dan komite dilakukan dengan sikap saling menghargai.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

Kepala sekolah menunjukkan sikap respek dan menghargai setiap pendapat dari komite sekolah, bahkan saat terjadi perbedaan pandangan. Gaya komunikasi yang digunakan kepala sekolah bersifat terbuka, tidak mendominasi, dan tidak memaksakan kehendak. Hal ini menumbuhkan suasana kerja sama yang kondusif dan memperkuat kemitraan yang humanis.¹³³

Sejalan dengan hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

Komunikasi dua arah. Kepala sekolah mendengarkan, tidak mendominasi, dan menyambut baik semua masukan.¹³⁴

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

Kami sering dihubungi secara pribadi oleh kepala sekolah untuk bertanya pendapat. Ini membuat kami merasa dihargai.¹³⁵

Lalu di kuatkan ⁹ dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

*Saya menganggap **komite** bukan bawahan, tapi mitra sejajar. Itu sebab ⁵³ saya selalu menjaga etika dalam berkomunikasi.¹³⁶*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi ⁵ antara pihak sekolah dan **komite sekolah** berlangsung dalam suasana yang harmonis, terbuka, dan saling menghargai. Kepala sekolah menunjukkan sikap profesional dan humanis dalam menjalin hubungan dengan komite sekolah, yang tercermin dari cara beliau mendengarkan, merespons, dan menanggapi masukan-masukan dari komite secara objektif tanpa adanya kesan mendominasi atau memaksakan kehendak.

¹³³ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 24 Maret 2025

¹³⁴ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹³⁵ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹³⁶ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

Dalam kegiatan sehari-hari, kepala sekolah menunjukkan sikap respek terhadap setiap pendapat yang disampaikan oleh pihak komite, bahkan dalam situasi yang mengandung perbedaan pandangan. Hal ini mencerminkan tingkat kedewasaan kepemimpinan serta keterbukaan terhadap perbedaan sebagai bagian dari dinamika organisasi. Gaya komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah tidak bersifat vertikal yang otoritatif, melainkan lebih kepada pendekatan horizontal yang menempatkan komite sekolah sebagai mitra seajar. Sikap ini tidak hanya menciptakan suasana kerja sama yang kondusif, tetapi juga memperkuat budaya dialog dan partisipasi di lingkungan sekolah.

Kondisi ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota komite sekolah yang menyatakan bahwa komunikasi yang dibangun bersifat dua arah. Kepala sekolah tidak hanya menyampaikan informasi atau kebijakan secara sepihak, melainkan juga terbuka untuk menerima dan mempertimbangkan pendapat dari komite. Hal ini menunjukkan adanya kepekaan sosial dan komunikasi yang efektif dalam membina hubungan kelembagaan.

Wakil ketua komite sekolah turut memperkuat penilaian ini dengan menyampaikan bahwa mereka sering dihubungi langsung oleh kepala sekolah untuk dimintai pendapat terkait program-program sekolah. Komunikasi personal semacam ini memberi ruang bagi komite untuk merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan strategis di sekolah. Hal ini membangun rasa memiliki (sense of

belonging) di kalangan komite dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam mendukung kebijakan dan program sekolah.

Pernyataan kepala sekolah dalam wawancara pun menegaskan bahwa ia tidak memandang komite sebagai bawahan, melainkan sebagai mitra sejajar. Komitmen tersebut ditunjukkan melalui sikap menjaga etika dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kepala sekolah memahami bahwa kemitraan yang kuat hanya dapat dibangun melalui komunikasi yang terbuka, etis, dan dilandasi rasa saling percaya.

Dari keseluruhan data, baik dari observasi maupun wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berhasil membangun model komunikasi yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada penghargaan terhadap peran serta kontribusi komite sekolah. Model komunikasi semacam ini sangat penting untuk menciptakan hubungan kelembagaan yang sehat, memperkuat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, serta mendukung pencapaian tujuan sekolah secara menyeluruh.

Dengan kata lain, pola komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah ¹¹⁷ tidak hanya menjadi alat koordinasi, ¹⁴⁸ tetapi juga menjadi jembatan ¹⁰² untuk membangun relasi sosial yang bermakna antara sekolah dan komite. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang demokratis, transparan, dan akuntabel.

- 10) Sekolah dan komite sekolah saling membutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

*Kepala sekolah memiliki kesadaran penuh bahwa keberhasilan program-program sekolah tidak dapat dicapai sendiri, tetapi memerlukan dukungan dari komite dan masyarakat. Sebaliknya, komite pun merasa memiliki ruang untuk berkontribusi dan dilibatkan secara bermakna dalam proses pendidikan. Sinergi ini menjadi kunci dalam pelaksanaan program literasi, penguatan karakter, serta kegiatan keagamaan dan kebudayaan di sekolah.*¹³⁷

Sejalan dengan hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

*Sekolah butuh dukungan dari kami, dan kami butuh informasi dari sekolah. Ini hubungan dua arah yang saling menguatkan.*¹³⁸

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

*Mutu pendidikan tidak bisa dicapai oleh sekolah saja. Harus ada dukungan dari masyarakat yang kami wakili.*¹³⁹

Lalu di kuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

*Kepala Sekolah: Komite membantu membuka akses dan dukungan dari orang tua. Tanpa mereka, sekolah tidak akan berjalan optimal.*¹⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sekolah dan komite sekolah dibangun atas dasar kesadaran akan kebutuhan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan pelaksanaan berbagai program pendidikan di sekolah tidak mungkin dicapai secara individual oleh pihak sekolah saja. Sebaliknya, kolaborasi dengan komite sekolah, yang mewakili suara dan

¹³⁷ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 26 Maret 2025

¹³⁸ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹³⁹ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

kepentingan masyarakat, merupakan faktor penting dalam memperkuat efektivitas program-program tersebut.

Dalam praktiknya, terlihat bahwa kepala sekolah tidak hanya menyusun program secara sepihak, tetapi senantiasa membuka ruang partisipasi bagi komite untuk turut ambil bagian sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Komite merasa dilibatkan dan diberi kepercayaan, bukan sekadar menjadi pelengkap administratif. Sinergi ini tampak jelas dalam berbagai kegiatan sekolah seperti program literasi, penguatan karakter siswa, serta pelaksanaan kegiatan berbasis nilai keagamaan dan kebudayaan. Pelibatan komite dalam program-program tersebut menunjukkan adanya relasi fungsional ¹²² yang saling mendukung dan memperkuat satu sama lain.

Pernyataan dari anggota komite sekolah juga mengonfirmasi hal ini. Komite menganggap hubungan mereka dengan pihak sekolah sebagai hubungan yang bersifat dua arah. Pihak sekolah membutuhkan dukungan moral, sosial, dan material dari komite; sebaliknya, komite juga memerlukan akses terhadap informasi dan keterbukaan dari pihak sekolah agar dapat menjalankan perannya secara optimal. Bentuk hubungan timbal balik ini memperlihatkan bahwa kolaborasi bukan sekadar simbolik, melainkan benar-benar dihidupi dan dijalankan secara aktif dan konsisten.

Lebih lanjut, wakil ketua komite menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan bukanlah tugas sekolah semata, melainkan merupakan

¹ tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, ²¹ komite berperan sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat, menyampaikan aspirasi orang tua sekaligus mendukung kebijakan sekolah dengan pendekatan yang komunikatif. Dengan demikian, keberadaan komite bukan hanya sebagai pelengkap struktur formal sekolah, tetapi menjadi bagian integral dari tata kelola pendidikan yang responsif dan partisipatif.

Pernyataan kepala sekolah dalam wawancara juga menguatkan kesimpulan tersebut. ⁵ Kepala sekolah menyatakan bahwa komite sekolah berperan penting dalam membuka akses dukungan ⁵ dari orang tua siswa maupun elemen masyarakat lainnya. Dukungan tersebut mencakup ³⁷ tidak hanya aspek finansial, tetapi juga dukungan sosial, moral, dan budaya yang memperkuat keberlangsungan proses pendidikan. Kepala sekolah mengakui bahwa tanpa keterlibatan dan kontribusi nyata dari komite, pelaksanaan program sekolah tidak akan berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, ⁸⁷ hasil observasi dan wawancara ini menunjukkan bahwa ⁸⁷ hubungan antara sekolah dan komite sekolah telah berkembang menjadi bentuk kemitraan yang strategis dan saling membutuhkan. Hubungan ini tidak dibangun atas dasar ketergantungan sepihak, melainkan atas prinsip kebersamaan, saling percaya, dan visi bersama dalam memajukan mutu pendidikan. Kolaborasi ini menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan bersama.

Dengan kata lain, mutu pendidikan yang baik tidak dapat dicapai hanya melalui peran sekolah secara internal, melainkan membutuhkan sinergi dengan berbagai pihak eksternal, khususnya komite sekolah sebagai representasi masyarakat. Ketika hubungan ini terjalin dengan baik, maka tidak hanya program-program sekolah yang berhasil, tetapi juga tumbuh rasa kepemilikan bersama terhadap proses pendidikan itu sendiri.

- 11) ¹⁵ Komite sekolah berperan dalam mendukung kebijakan dan program sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

¹⁵ Dalam setiap kebijakan dan program baru yang dirancang oleh sekolah, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, penguatan digitalisasi pembelajaran, dan pengembangan ekstrakurikuler, komite sekolah selalu mendukung dengan memberikan kontribusi baik berupa ide, sumber daya, maupun partisipasi moral. Kepala sekolah sangat bijak dalam mengarahkan komite untuk tetap berada dalam koridor yang sesuai dengan peraturan, namun tetap memberi keleluasaan dalam berpartisipasi aktif.¹⁴¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

*Kami ikut mensosialisasikan program sekolah kepada masyarakat. Termasuk saat pandemi, kami bantu distribusi informasi ke orang tua.*¹⁴²

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

*Kami juga ikut dalam penyusunan tata tertib dan pengawasan penerapannya.*¹⁴³

¹⁴¹ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 28 Maret 2025

¹⁴² Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹⁴³ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

Lalu di kuatkan ⁹ dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

Komite selalu siap terlibat, baik dalam kegiatan pembelajaran, pembangunan fisik, maupun pembinaan karakter siswa.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa komite sekolah memainkan peran penting dan strategis dalam mendukung kebijakan serta program-program sekolah. Keterlibatan komite tidak hanya bersifat simbolik atau administratif, melainkan secara aktif dan nyata terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berbagai kebijakan yang dicanangkan oleh pihak sekolah. Komite berkontribusi dalam memberikan ide-ide, masukan, sumber daya, serta dukungan moral yang memperkuat pelaksanaan berbagai agenda pendidikan di sekolah.

Salah satu contoh nyata keterlibatan komite adalah dukungan mereka terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, yang merupakan kebijakan nasional yang menuntut perubahan paradigma belajar. Dalam hal ini, komite tidak hanya pasif menunggu instruksi, melainkan turut serta mendukung kebijakan tersebut, baik dari sisi sosialisasi, penyediaan informasi kepada masyarakat, maupun dalam penyediaan fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, dalam penguatan program digitalisasi pembelajaran dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, komite juga memberikan kontribusi berupa sumbangan ide, usulan pengadaan

¹⁴⁴ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

fasilitas, serta dukungan dalam bentuk pelibatan jaringan sosial mereka di masyarakat.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa ¹¹⁵ kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam mengarahkan komite agar tetap bekerja ⁵² dalam koridor yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan sekolah. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap memberi ruang dan keleluasaan bagi komite untuk berpartisipasi secara aktif. Ini mencerminkan kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif, yang mampu memberdayakan peran komite tanpa menjadikannya sekadar “penggembira” dalam struktur manajemen sekolah.

Dalam wawancara dengan salah satu anggota komite sekolah, disebutkan bahwa mereka ikut serta dalam proses sosialisasi program sekolah kepada masyarakat. Ini termasuk ¹³⁷ pada masa-masa sulit seperti pandemi COVID-19, ketika peran komite sangat penting dalam membantu sekolah menjembatani komunikasi ⁵ dengan orang tua siswa. Komite bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, memastikan bahwa ¹⁰¹ informasi yang disampaikan oleh sekolah dapat diterima dengan baik dan dipahami secara utuh oleh orang tua dan warga sekitar.

Selain itu, wakil ketua komite juga menambahkan bahwa mereka turut dilibatkan dalam penyusunan tata tertib sekolah serta pengawasan terhadap implementasinya. Ini menunjukkan bahwa komite tidak hanya

mendukung **dalam bentuk** fisik atau material, tetapi juga ikut dalam pengembangan tata kelola sekolah yang baik. Keterlibatan mereka dalam proses pembentukan peraturan internal sekolah mencerminkan bentuk partisipasi aktif dalam membangun budaya disiplin dan ketertiban di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah dalam wawancara juga menyatakan bahwa ⁸ **komite sekolah selalu** siap terlibat **dalam** berbagai **kegiatan sekolah, baik yang** berkaitan dengan proses pembelajaran, pembangunan infrastruktur fisik sekolah, maupun pembinaan karakter siswa. Komite turut hadir dalam kegiatan-kegiatan seperti gotong royong pembangunan fasilitas, mendukung kegiatan keagamaan, hingga kegiatan bimbingan moral yang berkaitan dengan penguatan karakter peserta didik.

Dari keseluruhan hasil data, baik melalui observasi langsung maupun wawancara dengan berbagai pihak, ³³ **dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memiliki peran ganda sebagai pendukung dan** mitra strategis dalam pelaksanaan kebijakan dan program sekolah. Peran ini dilaksanakan secara aktif, sukarela, dan terencana, dengan semangat kolaboratif yang tinggi. Kehadiran dan kontribusi komite memberikan energi tambahan bagi sekolah untuk terus berinovasi dan ¹⁰ **meningkatkan mutu pendidikan.**

Dengan demikian, hubungan antara sekolah dan komite tidak hanya bersifat administratif, melainkan sudah menjelma menjadi kemitraan fungsional yang saling melengkapi. Kepala sekolah sebagai pemimpin

institusi mampu menciptakan ruang kolaboratif yang sehat, dan komite sebagai representasi masyarakat mampu mengisi ruang tersebut dengan peran yang konstruktif. Kolaborasi ini tidak hanya mempercepat pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan publik terhadap sekolah sebagai lembaga yang terbuka, transparan, dan akuntabel.

- 12) Keberhasilan sekolah dipengaruhi oleh keterlibatan aktif komite sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa:

Kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan sekolah dalam berbagai aspek, seperti prestasi akademik, peningkatan partisipasi siswa, dan pembangunan fisik sekolah, tidak terlepas dari peran serta komite dan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah secara rutin melibatkan tokoh masyarakat, orang tua, dan komite dalam kegiatan sekolah, seperti rapat pembinaan, bazar sekolah, dan kegiatan sosial.¹⁴⁵

Sejalan dengan hasil wawancara dengan komite sekolah beliau mengatakan:

Keterlibatan kami mendorong partisipasi masyarakat. Misalnya saat ada pembangunan toilet, semua orang tua mau membantu.¹⁴⁶

Dan wakil ketua komite sekolah juga mengatakan:

Keberhasilan siswa juga meningkat karena ada kesadaran bersama antara sekolah dan masyarakat.¹⁴⁷

Lalu di kuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

Semakin aktif komite, semakin mudah sekolah mencapai target program. Mereka menjadi penghubung kami dengan masyarakat.¹⁴⁸

¹⁴⁵ Observasi dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 30 Maret 2025

¹⁴⁶ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹⁴⁷ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

³⁸ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dipahami bahwa keberhasilan sekolah dalam menjalankan program-programnya tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan aktif komite sekolah dan masyarakat sekitar. ⁹ Kepala sekolah memiliki kesadaran yang tinggi bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, membangun infrastruktur sekolah, serta mendukung prestasi siswa, partisipasi dari komite dan masyarakat merupakan unsur ⁵⁰ yang sangat menentukan. Oleh karena itu, kepala sekolah secara konsisten membangun dan merawat kemitraan strategis dengan para pemangku kepentingan di luar sekolah, khususnya komite dan tokoh masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, kepala sekolah secara rutin melibatkan berbagai elemen masyarakat, baik dalam bentuk forum formal seperti rapat pembinaan dan musyawarah program tahunan, maupun dalam kegiatan nonformal seperti bazar sekolah, gotong royong pembangunan fasilitas, dan kegiatan sosial seperti penggalangan dana. Pola pelibatan ini ⁶⁴ menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) dari masyarakat terhadap sekolah, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk turut berkontribusi secara aktif, baik secara material, moral, maupun ide.

Hal ini diperkuat oleh ¹³⁴ pernyataan salah satu anggota komite sekolah yang menyebutkan bahwa keterlibatan komite secara langsung mampu mendorong partisipasi masyarakat. Misalnya, dalam proyek

¹⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

pembangunan fasilitas seperti toilet sekolah, para orang tua siswa dengan sukarela terlibat dan membantu, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun dana. Fakta ini menunjukkan bahwa keberadaan komite sebagai perpanjangan tangan sekolah di masyarakat sangat efektif ¹⁴⁰ dalam membangun komunikasi dua arah yang produktif antara sekolah dan lingkungan sosialnya.

Wakil ketua komite sekolah pun menegaskan bahwa keberhasilan siswa dalam ¹⁵⁰ bidang akademik maupun non-akademik turut meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran kolektif ¹¹⁴ antara pihak sekolah dan masyarakat. Kesadaran ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berprestasi. Dalam konteks ini, keterlibatan masyarakat bukan hanya mendukung fisik dan logistik, tetapi juga membentuk budaya positif yang menumbuhkan semangat belajar dan rasa disiplin pada siswa.

Pernyataan kepala sekolah juga sangat relevan dan memperkuat temuan ini. Beliau menyatakan bahwa semakin aktif komite sekolah dalam menjalin relasi dengan masyarakat, maka semakin mudah pula sekolah dalam mencapai target-target programnya. ²¹ Komite berperan sebagai penghubung yang efektif antara sekolah dan masyarakat, menyampaikan program sekolah kepada para orang tua, serta mengomunikasikan kebutuhan dan kondisi riil sekolah dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

Dari keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ⁵komite sekolah berperan sebagai jembatan strategis yang menghubungkan dunia sekolah dengan komunitas di sekitarnya. Tidak hanya itu, komite juga berfungsi sebagai motor penggerak yang menstimulasi partisipasi masyarakat, membangun kesadaran bersama tentang pentingnya pendidikan, serta menjaga keberlangsungan dan keberhasilan berbagai program sekolah. Pola kolaborasi yang dijalin ini menciptakan ¹³⁹ekosistem pendidikan yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan.

Keberhasilan sekolah, dengan demikian, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal lembaga dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan eksternal dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan yang kuat. Ketika masyarakat merasa dilibatkan, mereka akan menunjukkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap kondisi sekolah. Ini adalah salah satu indikator penting dari tata kelola pendidikan yang baik dan partisipatif.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif komite sekolah dan masyarakat bukan sekadar pelengkap administratif, tetapi menjadi elemen kunci dalam keberhasilan sekolah secara holistik. Kolaborasi yang terjalin antara sekolah, komite, dan masyarakat mencerminkan semangat gotong royong dan partisipasi yang tinggi dalam mendukung kemajuan pendidikan. Dalam konteks ini, sekolah bukan hanya menjadi

tanggung jawab pemerintah atau kepala sekolah, tetapi menjadi milik bersama seluruh masyarakat.

2. ⁵ **Faktor pendukung dan penghambat implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.**

a. **Faktor pendukung**

Ketua Komite mengatakan bahwa:

*Komunikasi yang lancar dan keterbukaan informasi adalah kunci utama.*¹⁴⁹

Wakil Ketua Komite juga mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah:

*Adanya rasa saling percaya dan komitmen bersama ² antara pihak sekolah dan komite.*¹⁵⁰

Sejalan dengan yang di katakana oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

*Dukungan dari masyarakat, kedekatan emosional, serta nilai-nilai lokal menjadi kekuatan sinergitas kami.*¹⁵¹

⁴⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komite, Wakil Ketua Komite, dan Kepala Sekolah, dapat dianalisis bahwa terbangunnya ⁵ hubungan yang harmonis dan sinergis antara pihak sekolah dan komite sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, keterbukaan, serta adanya ikatan emosional dan nilai-nilai kebersamaan yang tumbuh di lingkungan sekolah.

¹⁴⁹ Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

¹⁵⁰ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

Ketua Komite menekankan bahwa komunikasi yang lancar dan keterbukaan informasi merupakan kunci utama keberhasilan dalam menjalin kemitraan. Ini menunjukkan bahwa pihak sekolah tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi membuka ruang diskusi dan menyampaikan perkembangan sekolah secara transparan. Komunikasi yang terbuka memungkinkan kedua belah pihak memahami harapan masing-masing, menyelesaikan persoalan secara bersama, dan memperkuat kepercayaan. Ini adalah fondasi penting dalam membangun tata kelola sekolah yang partisipatif.

Wakil Ketua Komite menambahkan bahwa faktor pendukung yang memperkuat ²¹ kerja sama antara sekolah dan komite adalah adanya rasa saling percaya dan komitmen bersama. Kepercayaan ini tumbuh seiring dengan keterlibatan aktif, konsistensi sikap, serta kesamaan visi dalam memajukan pendidikan. Komitmen bersama juga menunjukkan bahwa pihak sekolah dan komite tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi memiliki tujuan yang sama dan saling menguatkan dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Tanpa rasa percaya dan komitmen, hubungan kerja sama berisiko menjadi formalitas tanpa makna.

Sementara itu, Kepala Sekolah menggarisbawahi bahwa dukungan dari masyarakat, kedekatan emosional, serta nilai-nilai lokal menjadi kekuatan utama dalam membangun sinergi. Ini menandakan bahwa pendekatan yang digunakan oleh sekolah bukan hanya bersifat struktural dan administratif, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan budaya

setempat. Kedekatan emosional antara kepala sekolah dengan komite dan masyarakat menciptakan rasa kekeluargaan dan solidaritas. Di sisi lain, ⁹⁸ nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan rasa saling menghormati turut memperkuat jalinan kemitraan yang terbina.

Dari ketiga pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kolaborasi antara sekolah dan komite bukan hanya bergantung pada kebijakan atau struktur organisasi semata, tetapi lebih pada pembangunan relasi interpersonal yang kuat, komunikasi yang jujur dan terbuka, serta penghargaan terhadap nilai-nilai lokal yang hidup dalam komunitas. Jika semua elemen ini berjalan selaras, maka sinergitas antara sekolah dan komite akan terbentuk secara alami, ¹³² yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah.

Dengan kata lain, kolaborasi sekolah dan komite adalah sebuah hubungan yang tidak hanya berdasarkan pada kewajiban formal, tetapi juga dibangun di atas landasan kepercayaan, komitmen, dan nilai-nilai kemasyarakatan yang kuat. Inilah yang menjadi modal sosial utama dalam mewujudkan sekolah yang partisipatif, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan bersama.

b. Faktor penghambat

Ketua Komite mengatakan bahwa:

⁶³ Kadang masih ada orang tua yang kurang paham peran komite sekolah.¹⁵²

¹⁵² Wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Edi Siswanti, S.Pd pada 15 April 2025

Wakil Ketua Komite juga mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah:

Keterbatasan waktu dan kesibukan anggota komite bisa menjadi kendala dalam menghadiri semua kegiatan.¹⁵³

Sejalan dengan yang di katakana oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Tantangan terbesar adalah memastikan semua komite dan masyarakat terlibat aktif secara merata, bukan hanya sebagian.¹⁵⁴

¹⁴² Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, tampak bahwa masih terdapat sejumlah tantangan dalam optimalisasi peran komite sekolah. Ketua Komite menyampaikan bahwa masih ada sebagian orang tua yang kurang memahami peran dan fungsi dari komite sekolah. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif orang tua dalam mendukung program-program sekolah, karena mereka tidak mengetahui secara jelas bagaimana komite bekerja serta kontribusi yang dapat mereka berikan.

Senada dengan itu, Wakil Ketua Komite mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan kesibukan anggota komite menjadi kendala tersendiri dalam menghadiri setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Meskipun secara moral mereka mendukung program-program sekolah, realitas kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab pribadi membuat kehadiran dan keterlibatan mereka tidak selalu maksimal. Hal

¹⁵³ Wawancara dengan Wakil ketua komite bapak M. Fadli, S.Pd. pada 10 April 2025

¹⁵⁴ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Asmuri, S.Pd. pada 4 April 2025

ini mengakibatkan kurang optimalnya koordinasi serta dukungan yang seharusnya diberikan oleh komite secara penuh.

Sementara itu, Kepala Sekolah menyoroti bahwa tantangan terbesar dalam membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan komite adalah memastikan keterlibatan yang merata dari seluruh anggota komite maupun masyarakat. Dalam praktiknya, hanya sebagian anggota yang terlihat aktif, sementara lainnya cenderung pasif. Ketimpangan ini tentu menjadi hambatan dalam menciptakan sinergitas yang solid dan kolaboratif antara sekolah, komite, dan masyarakat luas.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan ¹²⁹ bahwa peran komite sekolah belum berjalan secara maksimal karena adanya hambatan baik dari sisi pemahaman, waktu, maupun partisipasi yang tidak merata. ¹²³ Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan sosialisasi mengenai peran komite kepada orang tua, fleksibilitas dalam jadwal kegiatan komite, serta upaya membangun kedekatan emosional dan komunikasi yang efektif guna mendorong keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam mendukung kemajuan pendidikan di sekolah.

⁴⁶ D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Pertama, data yang diperoleh hanya bersumber dari wawancara dengan Ketua Komite, Wakil Ketua Komite, dan Kepala Sekolah, sehingga sudut pandang yang diwakili masih terbatas pada pihak internal sekolah dan belum mencakup

pandangan orang tua siswa secara lebih luas. Hal ini dapat mempengaruhi kelengkapan informasi terkait persepsi masyarakat terhadap peran komite sekolah.

Kedua, waktu pelaksanaan wawancara yang terbatas menyebabkan penelusuran terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlibatan komite belum dapat dilakukan secara mendalam. Beberapa aspek penting seperti ¹⁴⁷ latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar sekolah belum sepenuhnya terungkap ¹¹⁹ dalam penelitian ini.

Ketiga, ¹²⁰ pendekatan kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif dan belum sampai pada tahap generalisasi. Hasil temuan ini bersifat kontekstual dan hanya merepresentasikan kondisi di sekolah tempat penelitian dilakukan, sehingga tidak dapat secara langsung digeneralisasi untuk semua sekolah dengan kondisi serupa.

Keterbatasan-keterbatasan ¹²⁰ ini diharapkan dapat menjadi perhatian untuk ¹⁰⁶ penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan pengumpulan data yang lebih luas, melibatkan berbagai pihak secara seimbang, dan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi sinergitas ¹² kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir ⁵ Kemitraan antara sekolah dan komite ⁵ sekolah berjalan ⁵ secara berkelanjutan dan didasari oleh prinsip keterbukaan, kejujuran, serta saling percaya. Kepala sekolah membangun hubungan ini tidak sebatas pada pertemuan formal, tetapi juga melalui komunikasi informal yang konsisten, menjadikan komite sebagai mitra aktif dalam berbagai aspek perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Pertemuan rutin, musyawarah dalam menyelesaikan masalah, serta penyusunan program kerja jangka panjang menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat sistematis dan terarah. Komite sekolah turut dilibatkan dalam penyusunan kebijakan, evaluasi program, serta pengawasan kegiatan, sehingga menciptakan suasana kerja sama yang sehat dan partisipatif. Komite sekolah tidak hanya hadir sebagai pelengkap administratif, tetapi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan sekolah. Mereka berperan aktif memberikan masukan dan solusi, serta mendukung kebijakan sekolah dalam berbagai program, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan karakter siswa, dan pengembangan sarana prasarana. Kepala sekolah memberi ruang yang setara bagi komite untuk berkontribusi, dan hasil musyawarah dijadikan dasar pengambilan keputusan. Sinergi ini

membuktikan bahwa keberhasilan sekolah tidak terlepas dari keterlibatan komite dan masyarakat yang bermakna dan berkelanjutan.

2. Faktor pendukung didukung oleh komunikasi yang terbuka, rasa saling percaya, komitmen bersama, serta kedekatan emosional yang dibangun di atas ⁵³ nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan musyawarah. Hubungan ini bukan sekadar formalitas, tetapi tumbuh dari kesadaran kolektif untuk saling berkontribusi dalam memajukan pendidikan. Ketika komunikasi berjalan lancar dan informasi dikelola secara transparan, kepercayaan antar pihak pun terbentuk dengan kuat, sehingga kerja sama menjadi lebih solid dan berorientasi jangka panjang, faktor penghambat adalah rendahnya pemahaman sebagian orang tua terhadap peran komite, keterbatasan waktu anggota untuk berpartisipasi aktif, serta ketimpangan tingkat keterlibatan di antara anggota komite maupun masyarakat. Hambatan ini berdampak pada kurang optimalnya dukungan terhadap program sekolah. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa peningkatan sosialisasi, penyesuaian pola komunikasi, serta upaya mendorong partisipasi yang merata agar sinergi antara sekolah dan komite dapat terus berkembang secara menyeluruh dan berkesinambungan.

B. Saran

1. Meningkatkan Sosialisasi Peran Komite Sekolah, Sekolah perlu secara aktif mensosialisasikan peran dan fungsi komite kepada seluruh orang tua siswa melalui pertemuan wali murid, media informasi sekolah, maupun forum-

forum informal. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan partisipasi orang tua terhadap kegiatan komite dan sekolah semakin meningkat.

2. Menjadwalkan Pertemuan yang Fleksibel dan Efisien, Mengingat keterbatasan waktu dan kesibukan anggota komite, sekolah dapat menyusun jadwal pertemuan yang lebih fleksibel, termasuk memanfaatkan teknologi seperti rapat daring (online) atau komunikasi melalui grup digital. Hal ini akan membantu menjaga keterlibatan tanpa membebani waktu anggota.
3. Membangun Keterlibatan yang Merata, Kepala sekolah bersama pengurus komite perlu menyusun strategi untuk melibatkan seluruh anggota secara aktif, tidak hanya mengandalkan segelintir orang. Pelibatan bisa dilakukan dengan memberi tanggung jawab yang spesifik dan sesuai dengan minat atau keahlian masing-masing anggota.
4. Memperkuat Nilai-Nilai Lokal dalam Kemitraan, Sekolah dan komite disarankan untuk terus menghidupkan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan kekeluargaan dalam setiap kegiatan. Pendekatan berbasis budaya ini terbukti efektif dalam membangun rasa memiliki dan memperkuat solidaritas antara warga sekolah dan masyarakat.
5. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas, Kepala sekolah perlu terus menjaga transparansi informasi, khususnya terkait keuangan, program, dan hasil-hasil kebijakan sekolah. Penyampaian laporan secara rutin akan memperkuat kepercayaan komite serta menciptakan lingkungan kerja sama yang sehat dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haziz dan Humaizi (2018), Jurnal Kebijakan, Implementasi Kebijakan Public Study tentang Kegiatan Pusat Informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara, Medan, Vol.3.
- Abdul Rahmat (2016), Manajemen Humas Sekolah, Yogyakarta: Media Akademi.
- Agus Gunawan (2024), Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Menuju Kinerja Guru yang Unggul, Jawa Barat: Adab.
- Agus Gunawan (2024), Sinergitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah: Menuju Kinerja Guru yang Unggul, Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Brain Fransisco Supit (2023), Konsep Dasar Komunikasi Organisasi, Jakarta: Tahta Media Group.
- Chiko W Worang dkk (2022), Sinergitas Operasional Satuan Tugas Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, Jurnal Governance Vol.2, No.1.
- Dyah Fauziana (2017), Tesis, Pengaruh Komite Sekolah dan Kondisi Guru Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
- Hamzah B. Uno (2018), Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah (2018), Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah (2020), Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irjus Indrawan, dkk (2020), Manajemen Lembaga Paud Dan Pnf, Jawa Tengah: Pena Persada.

- Isye Regina Altje Manoppo dkk (2017), Fungsi Koordinasi Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol.2 No.2.
- Jurnal Martina, Eka (2018), Sinergitas Komite Sekolah dan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Budaya Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Istiqomah.
- Jurnal Mentari, Ketut Suci (2020), Sinergitas Kepala Sekolah dengan Komite dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 4 Kaliuntu.
- Jurnal Rahma, Aulia Safira (2022), Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Pengelolaan Program Practical Life di SDIT Alam Permata Hati.
- Kemendiknas (2020), Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, Jakarta: Depdiknas.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2020.
- Mulyasa (2019), Manajemen dan Kepemimpinan Komite Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkomariah (2023), Kepribadian dan Kepemimpinan Kepala Madrasah: Persepsi Guru Al-Qur'an Hadis di MA As'ad Olak Kemang Jambi, Jurnal Pendidikan dan Riset, Vol.1.
- Nurkomariah, Maimunah, Suryani (2024), Konsep Pengawasan Pembiayaan Pendidikan, Jurnal Al-afkar, Vol.12 No.01 Bulan April.

- Nurmadiyah, Asmariansi (2019), Teknologi Pendidikan, Jurnal Al-afkar Unisi, Vol.VII, No.1, April.
- Nuzuar (2018), Pengantar Ilmu Pendidikan, Curup: LP2 Stain Curup.
- Sudarwan Danim dan Khairil (2019), Profesi Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Sugiatno (2016), Filsafat Pendidikan Islam, Curup: LP2 Stain Curup.
- Suhadi Winoto (2021), Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Suharsimi Arikunto (2016), Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susi Atmaja Puji Astuti (2019), Skripsi, Peran Komite dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di SD Negeri 08 Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 56 Ayat 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



SKRIPSI ZULIANA IMPLEMENTASI SINERGITAS KEPALA SEKOLAH.docx

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

32%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

6%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

4

repository.unisi.ac.id

Internet Source

1%

5

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

6

sintawizaksani21.blogspot.com

Internet Source

1%

7

fliphtml5.com

Internet Source

1%

8

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

9

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

10

digilib.iain-jember.ac.id

Internet Source

1%

11

edukasi.kompasiana.com

Internet Source

1%

lppmunigresblog.files.wordpress.com

12	Internet Source	1 %
13	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
14	konsultasiskripsi.com Internet Source	1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.iaifa.ac.id Internet Source	1 %
17	tahtamedia.co.id Internet Source	1 %
18	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
19	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
20	dokumen.tips Internet Source	<1 %
21	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.ejournal.fiaiunisi.ac.id Internet Source	<1 %
24	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
25	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %

26 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper <1 %

27 digilib.uinsa.ac.id
Internet Source <1 %

28 repository.uma.ac.id
Internet Source <1 %

29 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source <1 %

30 www.slideshare.net
Internet Source <1 %

31 ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id
Internet Source <1 %

32 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source <1 %

33 docplayer.info
Internet Source <1 %

34 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source <1 %

35 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source <1 %

36 repository.upi.edu
Internet Source <1 %

37 Adawiya, Rabi'atul. "Manajemen Badan Usaha Milik Desa Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kemranggon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication <1 %

38 repository.upy.ac.id
Internet Source

<1 %

39 es.scribd.com
Internet Source

<1 %

40 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source

<1 %

41 ejournal.fiaiunisi.ac.id
Internet Source

<1 %

42 perpus.usn.ac.id
Internet Source

<1 %

43 Submitted to Tabor College
Student Paper

<1 %

44 Submitted to Universitas Negeri Manado
Student Paper

<1 %

45 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II
Student Paper

<1 %

46 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper

<1 %

47 Aziz, Vierri Adam. "Manajemen Pemasaran
Jasa Pendidikan Dalam Membangun Brand
Image Guna Peningkatan Daya Saing
Lembaga di SMP Raden Fatah Cimanggu
Cilacap", Universitas Islam Negeri Saifuddin
Zuhri (Indonesia)
Publication

<1 %

48 Submitted to stie-pembangunan
Student Paper

<1 %

49 www.ejournal.unisi.ac.id
Internet Source

<1 %

bagawanabiyasa.wordpress.com

50	Internet Source	<1 %
51	ejournal.edutechjaya.com Internet Source	<1 %
52	123dok.com Internet Source	<1 %
53	Fitria Nur Masithoh, Aninda Adistyana Dewi, Yani Yani, Wenny Firdausin Nuzula, Miftakhur Rohmah. "GREEN EMPOWERMENT: INTEGRASI TEKNOLOGI HIDROPONIK DAN NILAI LOKAL MENUJU KOMUNITAS PANGAN MANDIRI", <i>Journal of Community Empowerment</i> , 2025 Publication	<1 %
54	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
55	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
56	penerbitadab.id Internet Source	<1 %
57	Ari Susandi, Nur Khosiah, Imro Atus Soliha. "The Effectiveness of Online Learning for Low Grades in Elementary Schools", <i>Pedagogia : Jurnal Pendidikan</i> , 2021 Publication	<1 %
58	Mailian Putri, Jasmienti Jasmienti, Iswanti Iswanti, Fauzan Fauzan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak Putus Sekolah di Jorong Balai Cubadak Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota", <i>Indonesian Research Journal On Education</i> , 2023 Publication	<1 %

59	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
60	habiebiemustofa.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	www.scribd.com Internet Source	<1 %
62	zadoco.site Internet Source	<1 %
63	azmainngadi.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	moam.info Internet Source	<1 %
65	core.ac.uk Internet Source	<1 %
66	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
67	id.scribd.com Internet Source	<1 %
68	swabina.wordpress.com Internet Source	<1 %
69	Agus Supriadi. "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2017 Publication	<1 %
70	Ahmad Sulhan, Mohammad Viktor Farid Hakim. "PPARTNERTRALISTIC SUPERVISION APPROACH TO IMPROVING THE QUALITY OF BASIC EDUCATION", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2020 Publication	<1 %

71	Muliah, Sri. "Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Film Di Mi Ma'arif Nu Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
72	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
73	finansial.bisnis.com Internet Source	<1 %
74	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to Magister Ilmu Agama Islam Student Paper	<1 %
76	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
77	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
78	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
79	journal.pascasarjana-uim.ac.id Internet Source	<1 %
80	doku.pub Internet Source	<1 %
81	Ari Riswanto. "PEMBENTUKAN KOPERASI WUJUD KEPEDULIAN PENINGKATAN TARAF KEHIDUPAN PARA PETANI DI DESA LENGANSARI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SUKABUMI", Journal of Empowerment, 2017	<1 %

82 Haeruddin Haeruddin, Parhan Parhan. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama Islam", Jurnal Manajemen dan Budaya, 2024

Publication

83 Submitted to Korea National Open University <1 %

Student Paper

84 Mahmud, H. Himran. "Rekonstruksi Regulasi Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren Berbasis Nilai Keadilan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

Publication

85 Muzaki, Mohammad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengan Kejuruan Ma'arif Nu Paguyangan", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

86 eprints.kwikkiangie.ac.id <1 %

Internet Source

87 Azwarita Azwarita, Rohiat Rohiat. "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM AKTUALISASI ORGANISASI SEKOLAH", Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 2019

Publication

88 Submitted to British College of Applied Studies <1 %

Student Paper

89 Muh Bachtiar Aziz, Yaya Ramadhania. "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di

SMP Negeri 4 Awangpone", JURNAL
MAPPESONA, 2023

Publication

-
- | | | |
|----|---|------|
| 90 | Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 91 | jurnal.literasikitaindonesia.com
Internet Source | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 92 | Hamdi, Muhammad Nursidin. "Implementasi Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca AlQur'ān Anak Usia Dini di TAUD SAQU (Tahfidz Al-Qur'ān Anak Usia Dini Sahabat Qur'āni) Nurussunnah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022
Publication | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--------------------------------------|------|
| 93 | anzdoc.com
Internet Source | <1 % |
|----|--------------------------------------|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 94 | eprints.ums.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 95 | Dewi Paramita Sari. "Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework", Media Manajemen Pendidikan, 2020
Publication | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 96 | Khalilurrahman, Budrini. "Inovasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2024
Publication | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 97 | M Musfik Amrullah, Nanat Fatah Natsir, Muhammad Faqihudin. "KONSEP | <1 % |
|----|--|------|

PENDIDIKAN PESANTREN MODERN UMMUL
QURO AL-ISLAMI BANYUSUCI KECAMATAN
LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR", Jurnal
Dirosah Islamiyah, 2020

Publication

98

Syaban Abdul Karim. "The Relationship between Islamic Education and Global Ethics in Building Humanistic Awareness in the Post Truth Era", Spiritus: Religious Studies and Education Journal, 2024

Publication

<1 %

99

Wardy, Salim. "Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Membentuk Karakter di MTs Negeri 1 Kebumen dan SMP it Arrisalah Kebumen Kabupaten Kebumen.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

<1 %

100

e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

<1 %

101

repository.uinfasbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

102

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

103

Submitted to California High School

Student Paper

<1 %

104

Submitted to Universitas Sains Alquran

Student Paper

<1 %

105

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

106

journal.ubaya.ac.id

Internet Source

<1 %

107	media.neliti.com Internet Source	<1 %
108	ptpn10.co.id Internet Source	<1 %
109	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
110	sdasemrudungsatu.blogspot.com Internet Source	<1 %
111	www.kosngosan.com Internet Source	<1 %
112	Abdul Halim Mukhtar. "PROFESIONALISME GURU PAI DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH", Jurnal Pemikiran Keislaman, 2014 Publication	<1 %
113	Annisa Ulhasnah, Resita Eka Fransiska, Rully Hidayatullah, Harmonedi. "URGENSI ADMINISTRASI KEUANGAN SEKOLAH ERA SOCIETY 5.0", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
114	Faqihudin, Ahmad Muzajjad. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
115	Muhammad Jamil. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMKN Taman Fajar Aceh Timur", Jurnal Pendidikan Penggerak, 2023 Publication	<1 %
116	Munsiasih. "Manajemen humas dalam membangun brand image di MI Istiqomah	<1 %

Sambas Purbalingga", Universitas Islam
Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024

Publication

- 117 Mustakimah, Must. "Dampak Akreditasi Lembaga Terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Kabupaten Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

- 118 Papenfus, Cornelus Janse. "Administrative Justice With Special Reference To Town Planning And Environmental Planning Law", University of Johannesburg (South africa), 2021

Publication

- 119 Prianto, Agus. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

- 120 Rachman, Fatchur. "Penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan Tapak Suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024

Publication

- 121 Ustina, Ulfia. "Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022

Publication

122	adgi.or.id Internet Source	<1 %
123	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
124	desimpunj.blogspot.com Internet Source	<1 %
125	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
126	docplayer.es Internet Source	<1 %
127	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
128	eprints.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
129	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
130	hpli.org Internet Source	<1 %
131	pcmijateng.org Internet Source	<1 %
132	raisulakbar.wordpress.com Internet Source	<1 %
133	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
134	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
135	rofikandihidayatulloh.blogspot.com Internet Source	<1 %
136	www.neliti.com	

<1 %

137 www.solopos.com
Internet Source

<1 %

138 Ade Irma Noviyanti. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Instrumen Program Management Office", *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 2023
Publication

<1 %

139 Fadilah, Nafidatul. "Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia di SDN 4 Tlahab Lor dan SDN 1 Gembong Purbalingga", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

<1 %

140 Setiyawan, Bambang Agus. "Strategi Komunikasi Lapak Aduan Banyumas Dalam Mewujudkan Good Governance.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

<1 %

141 Suprpto Endah Retnowati, Jerusalem Mohammad Adam, Kristian Sugiyarto, Wagiron. "Innovative Teaching and Learning Methods in Educational Systems", Routledge, 2019
Publication

<1 %

142 zombiedoc.com
Internet Source

<1 %

143 Alantika Putri, Hani Yuniani, Robbikal Muntaha Meliala. "Personal Branding Pimpinan SD Islam Al Ikhlas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah", *AL-MIKRAJ*

<1 %

-
- 144 Ernadiati Ernadiati, Suswati Hendriani, Elda Herlina. "Improving the Quality Education Through Madrasah Committees", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2022 $<1\%$
- Publication
-

- 145 Ersin Indraningrum. "Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah unruk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun", Gulawentah:Jurnal Studi Sosial, 2018 $<1\%$
- Publication
-

- 146 Mulyana, Ana. "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di mi Asy-Syifa Balikpapan Kalimantan Timur", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 $<1\%$
- Publication
-

- 147 Mulyanto Abdullah Khoir, Rachma Rusdiana Dewi, Aminatus Sayidah. "Transformasi MIM Bolon menjadi MIM Digdaya Bolon: Langkah Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan", TSAQOFAH, 2025 $<1\%$
- Publication
-

- 148 Munawaroh, Munawaroh. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini di ra Diponegoro 117 Babakan Karanglewas Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) $<1\%$
- Publication
-

149

Nuralim, lik. "Pembelajaran keterampilan membaca dengan Picture Story book di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024

Publication

<1 %

150

Tamrin, Mohammad. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On